

**PEMBINAAN KOMPETENSI GURU MELALUI STRATEGI
PELATIHAN
DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh

HASIM ASHARI
NIM 084143002

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PEBRUARI 2019**

**PEMBINAAN KOMPETENSI GURU MELALUI STRATEGI
PELATIHAN
DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KALISAT
KABUPATEN JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

HASIM ASHARI
NIM 084143002

Disetujui Pembimbing


Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP. 19660604 199203 1 003

**PEMBINAAN KOMPETENSI GURU MELALUI STRATEGI
PELATIHAN
DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

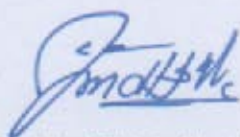
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd.
NIP. 19680911 199903 2 001

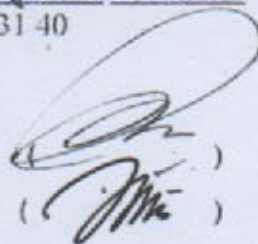
sekretaris



Dr. Ali Hasan Siswanto, M.Fil.
NUP. 2016 031 40

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
2. Drs. H. Moh. Sholihin, M. Pd.I.



Menyetujui



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

H. Abdullah, S. Ag, M. H. I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُضِيْعَتْ الْأَمَانَةُ فَنَتَّظِرُ
السَّاعَةَ، كَيْفَ إِذَا عَثَّهَ يَارَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا وُجِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَنَتَّظِرُ
السَّاعَةَ (رُؤَاةُ الْبُخَارِيِّ)

Artinya : “ dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “*apabila suatu amanah di sia- siakan, maka tunggulah saat kehancurannya* “ Abu Hurairah bertanya, “ *bagaimana meletakkan amanah itu ya, rasulullah* ? “ Beliau menjawabnya, “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhori)¹

IAIN JEMBER

¹ Al Bukhari, *al Jam'ah al Shahih al- Mukhtashar Jilid 1*. 33

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk :

1. Ayah dan Ibu, (Mansur dan Tohari), yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, mendidik, dan selalu memberikan do'a serta mendukungku untuk terus semangat dalam setiap langkah menuju kesuksesan masa depan.
2. Kakak saya (Siti Fatimah, Mie Handoyo,), yang selalu menjadi semangat saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan do'a untukku.
4. Seluruh Saudara- Saudara PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) cabang Jember yang senantiasa memberi dukungan.
5. Sahabat serta teman-teman, yang selalu mendukung saya baik suka maupun duka.
6. Almamaterku IAIN Jember yang saya banggakan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di IAIN Jember Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Disadari terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI.

3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd selaku ketua jurusan Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam perkuliahan yang kami tempuh.
4. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Aamiin ya Robbal 'alamin.

Jember, 25 Februari 2019

Penulis

IAIN JEMBER

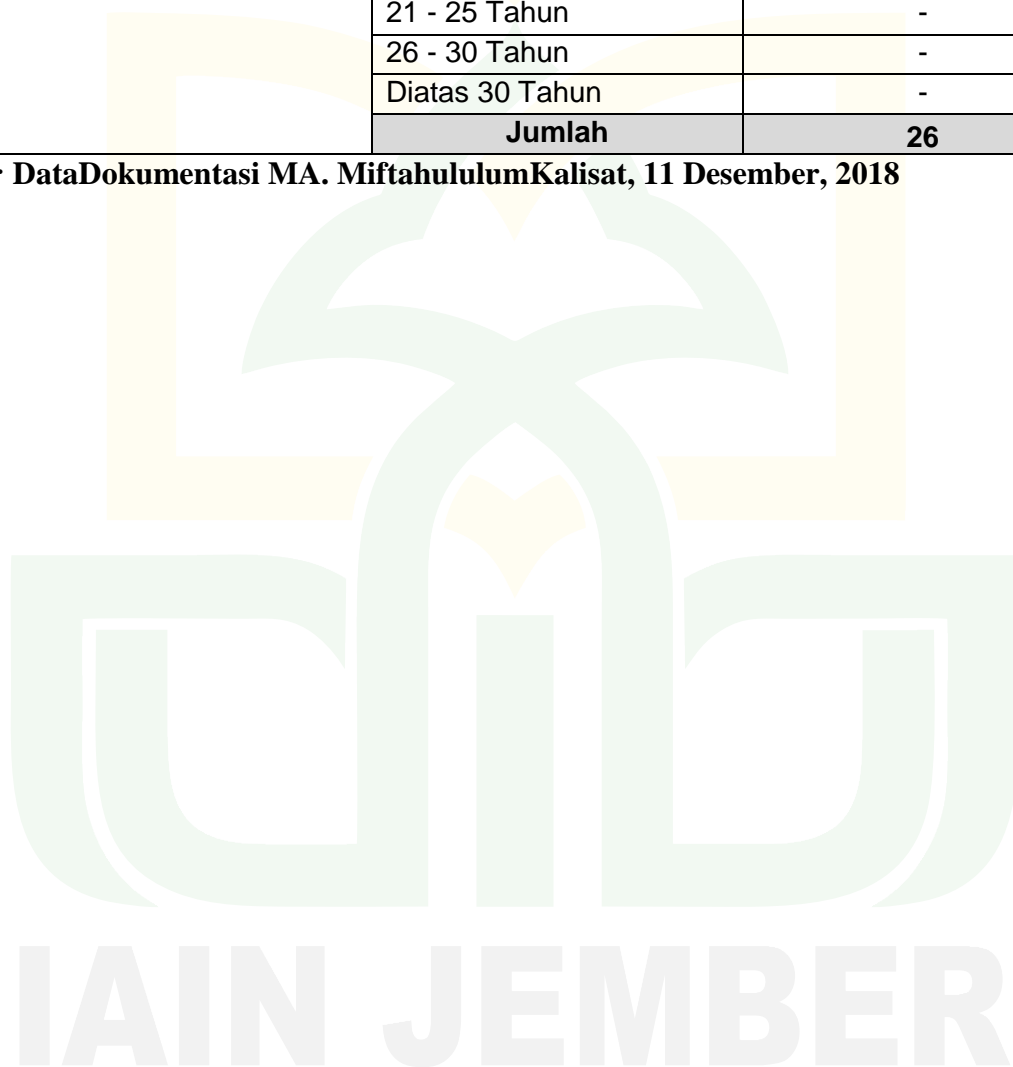
Lampiran 7

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	4
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	18
		S2	4
		S3	-
		Jumlah	26
2	Sertifikasi	Sudah	8
		Belum	18
		Jumlah	26
3	Gender	Pria	17
		Wanita	9
		Jumlah	26
4	Status Kepegawaian	PNS	-
		GTT	-
		GTY	26
		Honorer	-
		Jumlah	26
5	Pangkat / Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	-
		III b	-
		III c	-
		III d	-
		IV a	-
		IV b	-
		Diatas IV b	-
		Non PNS	26
		Jumlah	26
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	11
		31 - 40 Tahun	11
		41 - 50 Tahun	2
		51 - 60 Tahun	2

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		diatas 60 Tahun	-
		Jumlah	26
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	7
		6 - 10 Tahun	11
		11 - 15 Tahun	4
		16 - 20 Tahun	4
		21 - 25 Tahun	-
		26 - 30 Tahun	-
		Diatas 30 Tahun	-
		Jumlah	26

Sumber: DataDokumentasi MA. MiftahululumKalisat, 11 Desember, 2018



Lampiran 8

DATA SARANA DAN PRASARANA

Jumlah Siswa	292	orang
Jumlah Siswa Pria	92	orang
Jumlah Siswa Wanita	200	orang
Jumlah Guru	26	orang
Jumlah Rombel	12	rombel

Berdasarkan data di atas, Maka data siswadan guru dapat di lihatdarijeniskelamin: laki2 (92), Perempuan (200), dan guru (26)

Sumber: Data MA. MiftahulUlumKalisat, 11 desember, 2018

1. LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	1.610	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	tingkat
Jumlah Rombel	12	rombel
Jumlah Siswa	292	orang
Rasio Lahan thd Siswa	0,18	orang/m ²

Sumber: Data MA.

MiftahulUlumKalisat, 11 Desember
2018

2. BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	1.248.6	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	tingkat
Jumlah Rombel	12	rombel
Jumlah Siswa	292	orang
Rasio Lantai Bangunan thd Siswa	0,24	orang/m ²

Sumber: Data MA. MiftahulUlumKalisat, 11 Desember, 2018

3. DAYA

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	1.300	watt

4. RUANG KELAS

(diisi jumlah seluruh ruang kelas yang ada dan seluruh perabot di seluruh kelas)

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	5	7	-	12
Kapasitas maksimum	Orang	-	-	-	40
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	-	-	-	56
Rasio luas ruang kelas	orang/m ²	-	-	-	0,23
Rata-rata lebar ruang kelas	M	-	-	-	7
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	192	16	-	208
Jumlah meja siswa	Buah	187	21	-	208
Jumlah kursi guru	Buah	12	-	-	12
Jumlah meja guru	Buah	8	4	-	12
Jumlah lemari di kelas	Buah	12	-	-	12
Jumlah papan pajang	Buah	12	-	-	12
Jumlah papan tulis	Buah	12	-	-	12
Jumlah tempat sampah	Buah	15	9	-	24
Jumlah tempat cuci tangan	Buah	12	-	-	12
Jumlah jam dinding	Buah	12	-	-	12
Jumlah stop kontak listrik	Buah	9	3	-	12

Sumber: Data MA. MiftahulUlumKalisat, 11 Desember, 2018

5. PERPUSTAKAAN

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Luas bangunan perpustakaan	m ²	-	-	-	20,1
BUKU					
Buku teks pelajaran	eksemplar	630	147	-	777
Buku panduan pendidik	eksemplar	26	4	-	30
Buku pengayaan	Judul	102	15	-	117
Buku referensi	Judul	382	19	-	401
Sumber belajar lain	Judul	421	53	-	474
PERABOT					
Rak buku	Set	2	2	-	4

Rak majalah	Buah	-	1	-	1
Rak surat kabar	Buah	-	1	-	1
Meja baca	Buah	-	-	-	-
Kursi baca	Buah	-	-	-	-
Kursi kerja	Buah	1	-	-	1
Meja kerja/sirkulasi	Buah	-	2	-	2
Kursi kerja	Buah	1	-	-	1
Lemari katalog	Buah	1	-	-	1
Lemari	Buah	1	-	-	1
Papan pengumuman	Buah	1	-	-	1
Meja multimedia	Buah	-	-	-	-
MEDIA PEMBELAJARAN					
Peralatan multimedia	Buah	-	-	-	-
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Buku inventaris	Buah	3	-	-	3
Tempat sampah	Buah	1	-	-	1
Kotak kontak	Buah	-	2	-	2
Jam dinding	Buah	1	-	-	1

Sumber: Data MA. MiftahulUlumKalisat, 11 Desember, 2018

LABORATORIUM IPA

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Luas bangunan Laboratorium IPA	m ²	-	-	-	48,2
PERABOT					
Lemari	Buah	2	-	-	2
PERALATAN PENDIDIKAN					
Model kerangka manusia	Buah	1	-	-	1
Model tubuh manusia	Buah	1	-	-	1
Globe	Buah	1	-	-	1
Model tata surya	Buah	1	-	-	1
Kaca pembesar	Buah	2	-	-	2
Cermin datar	Buah	-	-	-	-
Cermin cekung	Buah	-	-	-	-
Cermin cembung	Buah	-	-	-	-
Lensa datar	Buah	-	-	-	-
Lensa cekung	Buah	-	-	-	-
Lensa cembung	Buah	-	-	-	-
Magnet batang	Buah	1	-	-	1

Poster IPA	Set	5	-	-	5
------------	-----	---	---	---	---

Sumber: Data MA. MiftahulUlumKalisat, 11 Desember, 2018

6. RUANG PIMPINAN

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas Bangunan	m ²	-	-	-	7,7
Lebar minimum	m	-	-	-	2
PERABOT					
Kursi pimpinan	buah	1	-	-	1
Meja pimpinan	buah	1	-	-	1
Kursi dan meja tamu	set	1	-	-	1
Lemari	buah	1	-	-	1
Papan statistik	buah	-	1	-	1
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Simbol kenegaraan	set	1	-	-	1
Tempat sampah	buah	1	-	-	1
Mesin ketik/komputer	set	1	-	-	1
Filing kabinet	buah	1	-	-	1
Brankas	buah	1	-	-	1
Jam dinding	buah	1	-	-	1

Sumber Data Dokumentasi: MA. MiftahululumKalisat, 11 Desember, 2018

RUANG GURU

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas bangunan	m ²	-	-	-	56,6
Ratio Luas / Guru	org/m ²	-	-	-	2,18
PERABOT					
Kursi kerja	buah	18	3	-	21
Meja kerja	buah	19	2	-	21
Lemari	buah	2	-	-	2
Papan statistik	buah	1	-	-	1
Papan pengumuman	buah	1	-	-	1
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Tempat sampah	buah	2	-	-	2

Tempat cuci tangan	buah	1	-	-	1
Jam dinding	buah	1	-	-	1
Penanda waktu / bel / lonceng	buah	1	-	-	1
Telepon	buah	-	-	-	-

Sumber: Data MA. MiftahulUlumKalisat, 11 Desember 2018

7. TEMPAT BERIBADAH

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas minimum	m ²	-	-	-	90,7
PERABOT					
Lemari / Rak	buah	-	-	-	2
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Perlengkapan ibadah	set	-	-	-	2
Jam dinding	buah	-	-	-	1

Sumber Data Dokumentasi: MA. MiftahulUlumKalisat, 11 Desember, 2018

8. RUANG UKS

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas	m ²	-	-	-	12,9
PERABOT					
Tempat tidur	set	1	-	-	1
Lemari	buah	1	-	-	1
Meja	buah	1	-	-	1
Kursi	buah	2	-	-	2
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Buku catatan kesehatan peserta didik	buah	1	-	-	1
Peralatan P3K	set	1	-	-	1
Tandu	set	1	-	-	1
Selimut	buah	1	-	-	1
Tensimeter	buah	1	-	-	1
Termometer badan	buah	1	-	-	1
Timbangan badan	buah	1	-	-	1
Pengukur tinggi badan	buah	1	-	-	1
Tempat sampah	buah	1	-	-	1

Tempat cuci tangan	buah	1	-	-	1
Jam dinding	buah	1	-	-	1
Telepon	buah	-	-	-	-

Sumber: Data MA. MaiftahulUlum Kalisat, 11 Desember, 2018

9. JAMBAN

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Jumlah jamban siswa laki-laki	unit	-	2	-	2
Jumlah jamban siswa perempuan	unit	-	2	-	2
Jumlah jamban guru	unit	-	1	-	1
Rasio jumlah laki-laki terhadap jamban	siswa/ jamban	-	-	-	46
Rasio jumlah perempuan terhadap jamban	siswa/ jamban	-	-	-	100
Jumlah jamban seluruhnya	unit	-	5	-	5
Luas rata-rata jamban	m ² /jamban	-	-	-	4
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Kloset	buah	-	5	-	5
Tempat air	buah	-	5	-	5
Gayung	buah	-	5	-	5
Gantungan pakaian	buah	-	5	-	5
Tempat sampah	buah	-	1	-	1

Sumber: Data MA. MiftahulUlumKalisat, 11 Desember, 2018

10. GUDANG

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas	m ²	-	-	-	45,3
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Lemari	buah	-	1	-	1
Rak	buah	-	1	-	1

Sumber: Data MA. MiftahulUlumKalisat, 11 Desember, 2018

11. RUANG SIRKULASI

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas	m ²	-	-	-	160
Lebar	m	-	-	-	20
Tinggi	m	-	-	-	4

Sumber: Data MA. MiftahulUlumKalisat, 11 Desember, 2018.

12. TEMPAT BERMAIN / SIRKULASI

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
LAHAN					
Luas lahan	m ²	-	-	-	220,2
Pengeras suara	buah	-	-	-	1
Tape recorder	buah	-	-	-	1

Sumber data Doumentasi, MA.MiftahulUlumKalisat, 11 Desember, 2018.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hasim Ashari, 2018: *Pembinaan kompetensi guru melalui strategi pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember*

Kompetens Guru dapat didefinisikan kemampuan seorang guru di sekolah untuk menguasai dan memimpin proses belajar mengajar di kelas dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi ilmu atau pelajaran dan murid yang menerima pelajaran pembinaan kompetensi guru benar- benar diharapkan untuk meningkatkan kompetensinya dengan memberi berbagai pelatihan, motivasi dan inspirasi untuk para guru dengan tujuan bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Pedagogik Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 2) Bagaimana Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Kepribadian Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 3) Bagaimana Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Sosial Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 4) Bagaimana Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Profesional Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Kalistan Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Pedagogik Melalui Strategi Pelatihan di MA Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember 2) Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Kepribadian Melalui Strategi Pelatihan di MA Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. 3) Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Sosial Melalui Strategi Pelatihan di MA Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. 4) Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Profesional Melalui Strategi Pelatihan di MA Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data Menggunakan deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Data analisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dan teknik keabsahaan data menggunakan trugulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Pedagogik Melalui Strategi Pelatihan di MA Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik melalui strategi Pelatihan adalah kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dengan mengadakan Workshop internal yang terjadwal setiap bulan dan *In House Training* yang mana Guru madrasah saling memberi wawasan terhadap guru-guru yang masih kemampuannya kurang dan kepala madrasah menyarankan guru mengikuti pelatihan- pelatihan di luar madrasah sesuai bidangnya masing- masing. 2) Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Kepribadian melalui Strategi Pelatihan di MA Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan memberikan pemahaman kepribadian yang harus dimiliki guru di Workshop internal madrasah

dilaksanakan dan kepala madrasah memberikan keteladanan dalam keseharian di lingkungan madrasah untuk membangkitkan para guru dan staf, pegawai madrasah dalam menjalankan tugas sebagai guru yang memiliki kewibawaan, Akhlak yang mulia. 3) Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Sosial Melalui Strategi Pelatihan di MA Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi social dengan melalui strategi pelatihan adalah kepala madrasah memberi pemahaman tentang kemampuan social guru di Workshop internal madrasah di laksanakan dan memberikan keteladanan dalam keseharian di lingkungan madrasah untuk meningkatkan keakraban sesama guru dan bisa berkomunikasi dengan baik kepada siswa maupun kepada orang tua siswa ketika rapat wali murid maupun rapat para guru. 4) Pembinaan Kompetensi Guru di Bidang Profesional Melalui Strategi Pelatihan di MA Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi professional dengan strategi pelatihan adalah kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang professional Memberikan pelatihan internal yaitu diadakannya Workshop internal Madrasah secara terjadwal setiap bulan dengan penyampain isi materi terkait kompetensi professional seperti penguasaan materi dan perangkat pembelajaran. Dan mengadakan pelatihan kemitraan madrasah yaitu bekerja sama dengan MAN (madrasah Negeri), kepala madrasah memilih guru yang layak untuk mengikuti apa yang diadakan di MAN (Madrasah Negeri), serta kepala madrasah secara personal menyarankan para guru untuk mengikuti pelatiha- pelatihan di luar madrasah yang sesuai dengan kompetensinya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37

B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
H. Sistematika Pembahasan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data	58
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

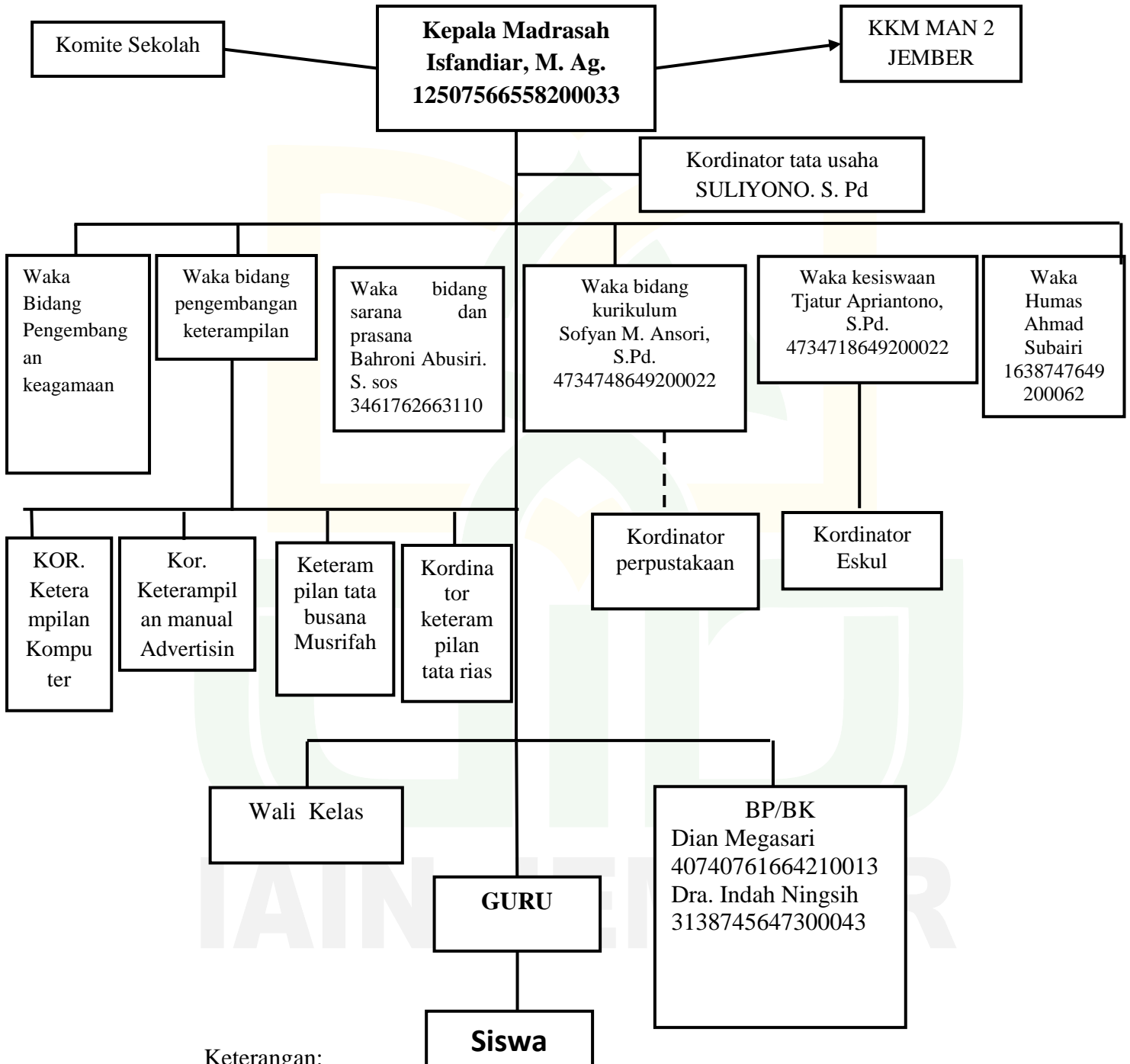
No. Keterangan

2. 1 Penelitian Terdahulu	15
---------------------------------	----



Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat



Keterangan:

- - - - - : Garis Koordinasi
- _____ : Garis Instruksis⁵³

⁵³ Data Dokumentasi, Madrasah Aliyah Miftahul ulum kalisat, 10 Desember, 2018

DAFTAR GAMBAR

Profil Masrasah



DAFTAR LAMPIRAN

N0	Uraian
1.	Matrik Penelitian
2.	Surat Penelitian Skripsi
3.	Pedoman Penelitian
4.	Jurnal Kegiatan Penelitian
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian
6.	Pernyataan Keaslian Peneliti
7.	Data Guru
8.	Data Sarana dan Prasarana
9.	Bagan Struktur Organisasi Madrasah
10.	Dokumentasi
11.	Biodata Peneliti

IAIN JEMBER

Lampiran 10

1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah dan Wakil Madrasah



Sumber : Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember, Desember 2018

2. Wawancara Dengan Guru Madrasah



Sumber : Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember, Desember 2018



Sumber : Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember, Desember 2018

3. Kegiatan Workshop (KKM Madsrah) Dalam Meningkatkan Guru Di bidang Pedagogik Dan Profesional



Sumber : Data Dokumentasi MAN 1 Jember, Januari 2019

4. Kegiatan Sosialisai Guru Dalam Meningkatkan keakraban



Sumber : Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember, Desember 2018

5. Kegiatan jalan2 (Refresing) semua Guru Madrasah Dalam Meningkatkan guru Di Bidang Sosial



Sumber : Data Dokumentasi Alun- Alun Jember, Desember 2018

6. Proses Pembelajaran Guru di Kelas



Sumber : Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember, Desember 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. “Untuk konteks Indonesia, telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada pasal 10 undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi, Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan.²

Berdasarkan pernyataan yuridis ini dapat di pahami bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkordinasi dan terarah. Guru mempunyai peran penting dan kedudukan yang strategis, dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2017 Pasal 1 guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

² Rodliyah, *pendidikan dan ilmu pendidikan*, (jember, Stain Jember Press, 2013), 126

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik. Dengan di tegaskannya sebagai pekerjaan profesioanl.

Sebenarnya, jika guru diteliti betul- betul, tugas guru adalah tugas yang berat. Pada pundak gurulah terletak nasib bangsa dan negara di masa mendatang maju mundurya suatu bangsa, sebagian besar ditentukan oleh pendidikan, dengan begitu juga ditentukan oleh peranan kompetensi profesional guru. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu bentuk pendorong perkembangan kemajuan bangsa dan pemberdayaan sumber daya manusia.

Secara teoritik, Menurut Kamus bahasa Indonesia Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal yakni kemampuan atau kecakapan. Pekerjaan guru yang bersifat professional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehigga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagi guru dengan kemampuan maksimal.³

Menurut suyanto dalam Hasan Basri mengatakan kompetensi yang harus dimiliki guru Ada tiga jenis yaitu; (1) Kompetensi professional, Artinya memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang di ajarkannya, memilih, dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar. (2) Kompetensi sosial, Artinya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswa, dengan sesame guru, dan dengan

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Anggota IKAPI, 2004), 14.

masyarakat luas. (3) kompetensi personal atau kepribadian, Artinya memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.⁴

Menurut Surya, tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tiada arti. Banginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.⁵

Dengan demikian, bekerja secara professional berarti bekerja secara baik dan penuh pengabdian pada satu pekerjaan tertentu yang telah menjadi pilihannya. Guru yang professional akan bekerja dalam bidang kependidikan secara optimal dan penuh dedikasi guna membina anak didiknya menjadi tenaga- tenaga terdidik yang ahli dalam bidang yang menjadi spesialisnya. Hal ini dengan sendirinya menuntut adanya kemampuan atau keterampilan kerja tertentu. Dari sisi ini maka keterampilan kerja merupakan salah satu syarat dari suatu profesi. Atas dasar inilah maka pekerjaan professional memerlukan pendidikan dan latihan yang bertaraf tinggi yang kalau diukur dari jenjang pendidikan yang ditempuh memerlukan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.⁶

Oleh sebab itu, seorang pendidik sangat memerlukan kegiatan pelatihan demi tercapainya SDM yang kompeten dan yang berkualitas. SDM yang kompeten merupakan factor penting karena merupakan penggerak utama atau sentral dan awal dari pembangunan pendidikan,

⁴ Hasan Basri, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, Anggota IKAPI cabang Jawa Barat, 2015), 134.

⁵ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003, cet. 1,)

⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar baru Algensindo, 1996), 22.

maka dari itu seorang guru harus dituntut memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar dengan mengikuti pelatihan.

Menurut Emita menyebutkan bahwa pelatihan yang perlu diikuti dalam meningkatkan kemampuan profesional adalah pelatihan yang berhubungan pelaksanaan pembelajaran, sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan guru memiliki pengalaman keterampilan, dan pengetahuan baru tentang berbagai permasalahan pelaksanaan tugas guru baik yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk upaya penanggulangnya⁷.

Menurut Sudarwan Pembinaan Profesi guru dapat dilaksanakan melalui Strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah, (1) Pembinaan Internal sekolah, (2) Inhouse Training, dan (3) kemitraan sekolah.⁸

Di dalam Al,quran di jelaskan bahwa tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah mengajar (murabby, mu'allim). Firman Allah dalam surat Ar- Rahman ayat 2 – 4.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

⁷ Volume 2 Nomor 1, juni 2004 (*bahana manajemen pendidikan*) jurnal administrasi pendidikan, 504.

⁸ Sudarwan, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru (Bandung: Alfabeta), 30.

Artinya : Yang telah mengajarkan Al Quran. Dian menciptakan manusia.

Mengajarnya pandai berbicara.⁹

Tugas guru yang kedua adalah sebagai Pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman surat An- nahl ayat 43 ;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya ; Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang- orang lelaki yang kami berikan wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.¹⁰

Berdasarkan observasi Awal peneliti peroleh, bahwa kondisi guru sebageian masih belum bersertifikasi, hanya delapan guru yang bersertifikasi, maka tidak ada jalan lain kecuali memacu semangat belajar guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, melalui membaca, berdiskusi salah satunya mengikut sertakan program pendidikan dan pelatihan serta kegiatan lainnya. Kepala Madrasah Miftahul Ulum kalisat memberikan pembinaan bagi para guru yang bagus dan maksimal. Karena pada kenyataannya awal-awalnya guru mengajar itu masih dengan konvensional artinya guru hanya datang ke kelas saja Cuma berdasarkan buku paket tanpa ada perencanaan yang matang. Maka dari itu kepala madrasah mengajak, mendorong, dan memilih strategi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas, jadi guru tidak hanya berdasarkan pada bab atau materi yang ada di buku paket tapi sudah punya perencanaan yang matang atau perangkat pembelajaran. Kemudian di setiap

⁹ AL- Aliyy- Al- qur'an dan terjemahannya. (bandung : CV Diponegoro, 2006), 424.

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1971), 408.

semester waka kurikulum dan kepala madrasah mengadakan Rapat pertemuan rutin untuk memantau kinerja guru, ketika ada seorang guru yang masih bermasalah dalam proses pembelajaran di kelas maka akan cepat di tanggap. guru yang sudah bersertifikasi membantu para guru yang lain yang masih kurang memhami kompetensinya sehingga guru- guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat dapat meningkatkan kompetensi- kompetensi yang di miliki dan sesuai dengan standar prosedur Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.¹¹

Dengan demikian, permasalahan dan fenomena tersebut sekolah di pandang baik oleh masyarakat namun untuk memperoleh guru yang berkompentensi sesuai dengan harapan, perlu adanya pendidikan dan pelatihan guru demi tercapainya kompetensi profesional guru, sehingga akan memperlancarkan kegiatan pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan bermutu. Berangkat dari latar belakang, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ **Pembinaan Kompetensi Guru Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat kab. Jember**”

¹¹ Observasi, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kalisat, 20 Agustus 2018

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka persoalan yang ingin diliti tentang pembinaan kompetensi guru melalui strategi pelatihan. Oleh karena itu peneliti memfokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan kompetensi guru di bidang padagogik melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul ulum Kalisat Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pembinaan kompetensi guru di bidang kepribadian melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul ulum Kalisat Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana pembinaan kompetensi di bidang social melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul ulum Kalisat Kabupaten Jember?
4. Bagaimana pembinaan kompetensi guru di bidang professional melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul ulum kalisat Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Agar diperoleh data yang benar-benar diperlukan dan diharapkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti ini, maka peneliti telah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan kompetensi guru di bidang padagogik melalui strategi pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul ulum kalisat Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan kompetensi guru di bidang kepribadian melalui strategi pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul ulum kalisat Kabupaten Jember.

3. Untuk mendeskripsikan pembinaan kompetensi guru di bidang social melalui straegi pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul ulum kalisat Kabubaten Jember.
4. Untuk mendeskripsikan pembinaan kompetensi guru di bidang Profesional melalui strategi pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul ulum kalisat Kabubaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, diharapkan mendapatkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti, lembaga pendidikan maupun mahasiswa IAIN Jember. Dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru melalui strategi pelatihan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Suatu kebanggaan atas kesempatan yang diberikan oleh kepala Madrasah MA. Miftahul ulum kalisat kabupaten jember, juga ukuran atas ilmu-ilmu yang diperoleh dari kampus IAIN Jember. Dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya.

Sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pandangan mengenai pembinaan kompetensi profesional guru melalui strategi pelatihan.

- 2) Menambah wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, baik secara teori maupun secara praktek dari penelitian Pembinaan kompetensi guru melalui strategi pelatihan.
- 3) Menambah wawasan ilmiah peneliti tentang Pembinaan kompetensi guru melalui strategi pelatihan.
- 4) Mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian Pembinaan kompetensi guru melalui strategi pelatihan.

b. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Memberikan informasi agar lebih mengembangkan tugas profesional guru dalam membentuk peserta didik yang bermutu, sehingga kualitas lembaga lebih bisa ditingkatkan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang positif.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Memperkaya referensi yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.
- 2) Memperkaya wacana keilmuan kalangan mahasiswa tentang pembinaan kompetensi guru melalui strategi pelatihan

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Dari judul penelitian “Pembinaan Kompetensi guru Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kaslisat kabupaten Jember”, maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna memperoleh hasil yang baik.

Jadi dapat disimpulkan Pembinaan adalah suatu proses untuk membantu tenaga kerja untuk membentuk, meningkatkan dan mengubah pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah lakunya agar dapat mencapai standar tertentu sesuai dengan apa yang dituntut oleh jabatannya.

2. Kompetensi guru

Kompetensi guru yaitu seorang guru memiliki ilmu pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru; 1) mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia (kompetensi social), 2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya

(kompetensi professional), 3) mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, 4) mempunyai kemampuan teknik mengajar (kompetensi pedagogik).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan Bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang harus di miliki seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas diantaranya adalah kemampuan padagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan social, kemampuan profesioanal serta kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, berupa proses belajar mengajar dalam usahanya meningkatkan sumber daya manusia (peserta didik atau siswa).

3. Strategi Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu uapaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang mana dalam pelatihan ini kemampuan guru diasah agar lebih baik.

Dari pengertian diatas bahwa pelatihan adalah membantu kemampuan para pekerja dalam melaksanakan tugas yang akan dikerjakan untuk memiliki ketreampilan, kemampuan yang diharapkan.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul penelitian *Pembinaan Kompetensi Guru Melalui Strategi Pelatihan di Madsrah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat kab. Jember* adalah bagaimana Pembinaan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi guru dengan melalui strategi pelatihan agar kemampuan guru

Lampiran 11

BIODATA PENULIS

Nama : Hasim Ashari
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 September, 1995
NIM : 084143002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Seputih Mayang Jember



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Seputih 01 Mayang (2001- 2007)
2. SMPN 01 Mayang (2007 - 2011)
3. MA Miftahul Ulum Kalisat Jember (2011- 2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (2014-2018)

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang terpublikasikan, atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terkait, diantaranya:

Pertama, diteliti oleh Miftahul Ulum : Judul “implementasi kompetensi guru” dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMP Negeri 3 Bondowoso tahun ajaran 2006/2007. Tetapi dalam penelitiannya dia hanya menekankan pada 3 pembahasan yaitu; kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social.¹²

Hasil penelitian kompetensi pada lembaga ini cukup optimal untuk meningkatkan kualitas lulusan, penerapan kompetensi pada lembaga ini antara lain : pertama kompetensi

¹² Miftahul Ulum, *Implementasi Kompetensi Guru Dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMP Negeri Bondowoso Tahun Ajaran 2006/2007*

professional yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran, mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran, menggunakan media pembelajaran dan penguasaan materi serta menerapkan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Kedua, kompetensi Pribadi, guru yang sering dianggap sosok pribadi yang ideal, menjadi panutan bagi peserta didik yang harus digugu dan ditiru, seperti Halnya sholat jam,ah memberi tauladan, memberi praktik- praktik langsung masalah keagamaan. Kompetensi social, pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan Masyarakat sekitar, dengan ini siswa dapat merasakan dampaknya, yaitu : adanya kesamaan pemahaman dalam motivasi belajar antara siswa, guru, dan juga orang tua melakukan komunikasi guru dengan siswa. Dalam penelitiannya ia menggunakan metode penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan penelitian kualitatif diskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Sama membahas tentang kompetensi guru.

Adapun Pebedaannya kajian terdahulu dengan peneliti disini adalah kajian terdahulu lebih memfokuskan 3 kompetensi peneliti disini lebih memfokuskan 4 kompetensi guru, yaitu; kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi, social, kompetensi professional dan tempat penelitiannya.

Kedua, diteliti oleh Junaidi : Judul “Kinerja Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah An- Num Desa Mengkok kec. Pujer kab. Bondowoso tahun Pelajaran 2009/2010”.¹³

hasil penelitian ini kinerja kepala sekolah sudah optimal dalam melakukan beberapa tindakan untuk melakukan profesionalisme.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama- sama menggunakan penelitian kualitatif diskriptif teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya dari kajian terdahulu dengan penelitian ini yang pertama kompetensi secara umum serta kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan professional guru, sedangkan peneliti yang kedua membahas lebih Pembinaan kepala

¹³ Junaidi, *Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profisionalisme Guru Tsanawiyah An Num Desa Mengkok Kec. Pujer Kab. Bondowoso Tahun Pelajaran 2009/2010*

madrasah dengan pembinaan kompetensi guru melalui strategi pelatihan, tidak umum dan tempat penelitiannya.

Ketiga, diteliti oleh Abdur Rohim : Judul “ Pembinaan Kompetensi Professional guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang “. ¹⁴

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pembinaan kompetensi professional guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang sudah cukup baik, tetapi penulis merekomendasikan dari hasil penelitiannya Bahwa lembaga pendidikan SMP Assalam Cipondoh Tangerang agar lebih meningkatkan pembinaan kompetensi professional guru agar lebih baik lagi Adapun perbedaan dari kajian penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan peneliti selanjutnya adalah sama- sama menggunakan Penelitian kualitatif discriptif dan teknik pengumpulannya sama menggunakan observasi, wawancara, Dokumentasi, dan sama membahas pembinaan guru.

Perbedaannya penelitian terdahulu lebih membahas pembinaan kompetensi professional guru, pembinaan, factor yang mempengaruhi kompetensi professional guru dan seterusnya. Penelitian selanjutnya lebih membahas pembinaan, kompetensi guru melalui strategi pelatihan

¹⁴ Abdur Rohim, *Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang* 2011

Tabel 2.1
Hasil Penelitian, Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama Miftahul ulum “implementasi kompetensi guru” dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMP Negeri 3 Bondowoso tahun ajaran 2006/2007	Dari hasil penelitian kompetensi pada lembaga ini cukup optimal untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMP Negeri 3 Bondowoso Tahun ajaran 2006/2007, penerapan kompetensi pada lembaga ini antara lain: Kompetensi professional, social, kepribadian.	Penelitian kualitatif deskriptif Pengumpulan data sama menggunakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Di dalam penelitian terdahulu lebih menekankan atau memfokuskan 3 kompetensi guru Sedangkan peneliti selanjutnya lebih pada 4 kompetensi yaitu; padagogik, social, kepribadian, professional, dan melalui strategi pelatihan dan tempat penelitiannya
2.	Junaidi “Kinerja Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah An-Num Desa Mengkok kec. Pujer kab. Bondowoso tahun Pelajaran 2009/2010	Dari Hasil penelitian skripsi ini Kinerja Kepala sekolah sudah optimal dalam melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah An- num Desa Mengkok kec. Pujer kab. Bondowoso tahun	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data sama menggunakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi	Di dalam penelitian terdahulu lebih membahas spesefik kinerja kepala madrasah Sedangkan peneliti selanjutnya lebih menekankan secara umum dan tempat penelitiannya.

		Pelajaran 2009/2010		
3.	Abdur Rohim "Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kompetensi professional guru di SMP Assalam Cipondoh tangerang" cukup baik. Dari hasil penelitian ini penulis merekomendasikan bahwa lembaga pendidikan SMP Assalam Cipondoh Tangerang agar lebih meningkatkan pembinaan kompetensi professional guru lebih baik lagi	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data sama menggunakan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Sama membahas Tentang pembinaan kompetensi guru d. Penelitian kualitatif diskriptis pengumpulan data sama menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.	Di dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan membahas lebih luas lagi dari pembinaan kompetensi professional guru, factor – factor yang mempengaruhi kompetensi professional guru dan Kompetensi guru. Sedangkan peneliti selanjutnya lebih pada kompetensi guru dengan melalui strategi pelatihan dan tempat penelitiannya.

b. Kajian teori

1. Kompetensi guru

Menurut Kamus bahasa Indonesia Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal yakni kemampuan atau kecakapan.¹⁵

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Anggota IKAPI, 2004), 14.

Menurut E. Mulyasa dalam Hasan Basri kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada system pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendiskripsikan kemampuan professional, yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.¹⁶

Kompetensi merupakan perpaduan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.¹⁷

Menurut Agus F. Tamyong, dalam Moh, Uzer Usman guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai

¹⁶ Hasan Basri, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, Anggota IKAPI cabang jawa Barat, 2015), 134.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), 23.

berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan- landasan kependidikan.¹⁸

Kompetensi professional berarti guru memiliki pengetahuan luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan di ajarkan, serta menguasai metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, memilih metode yang tepat, serta menggunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam konteks ini, kompetensi professional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan pengelolaan pembelajaran.¹⁹

Menurut Hamzah dalam Hasan Basri, kompetensi professional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi professional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengavaluasi system pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan system pembelajaran.²⁰

Dalam persepektif islam guru adalah sebagai tulang punggung pendidikan islam memiliki esktnensi yang sangat kuat. Dalam pendidikan islam menurut Syekh az – Zamuji dalam kitabnya Ta,lim Muata'lim di antaranya syarat seseorang guru untuk dapat belajar dengan sukses adalah menghormati guru sama seperti menghormati ilmu.Seorang pendidik (guru) akan berhasil menjalankan tugasnya

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (bandung : PT Remaja Rosdakarya, Anggota IKAPI, 2004), 15.

¹⁹ Ibid.,148.

²⁰ Ibid., 149.

apabila memiliki pemikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi professional religius.²¹

Yang dimaksud kompetensi professional religious sebagaimana di atas adalah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara professional. Artinya, Mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahlian dalam persepektif islam.²²

Selanjutnya Pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 menyatakan Kompetensi guru sebagaimana di maksud pasal 8 seorang guru harus memiliki kompetensi yang meliputi, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.²³

2. Macam- macam Kompetensi guru

1) Kompetensi pedagogic

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi ini diperoleh melalui upaya belajar secara terus- menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan

²¹ Muhaimin, Dkk, kontroversi Pemikiran Fazhrur Rahman : *Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Ceribon : Dinaamika, 1999), 115.

²² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam kajian filosofi dan kerangka dasar Operasionalisasinya* (bandung : Trigenda Karya, 1993), 173.

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), 29.

calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan lainnya dari masing- masing individu yang bersangkutan.²⁴

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing- masing peserta didik;
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan dan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan

²⁴ Hasan Basri, *kepemimpinan Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, Anggota IKAPI Cabang Jawa Barat, 2015), 136.

ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan yang harus dimiliki oleh pendidik disekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan ini biasa diukur dengan alat ukur portofolio guru/ calon guru, tes kepribadian / potensi.²⁶

Adapun kualifikasi kompetensi kepribadian pendidik atau guru sebagaimana dijelaskan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru bahwa kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, Hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup; menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, dan kebudayaan nasional Indonesia yang berguna.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup ; berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, berperilaku yang mencerminkan

²⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan* (Bandung, Alfabeta, 2009), 32.

²⁶ Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 126.

ketakwaan dan akhlak mulia, berperilaku yang dapat diteladi oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, mencakup; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, dan menampilkan diri sebagai pribadi dan dewasa, arif dan beribawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup; menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, dan bekerja mandiri secara profesional.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup; memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru, dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru.²⁷

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik disekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterliban dalam berbagai aktifitas.²⁸

Kompetensi social menurut Slamet PH dalam Syaiful Sagala terdiri dari Sub- Kompetensi yaitu :

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

²⁷ Hasan Basri, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 142.

²⁸ Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 127.

- b. Melaksanakan kerja sama secara Harmonis dengan kawa sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak- pihak terkait lainnya.
- c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- d. Melaksanakan komunikasi (tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing- masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f. Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya.
- g. Melaksanakan prinsip- prinsip tata kelolah yang baik (misalnya: Partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hokum, dan profesionalisme). Keempat kompetensi tersebut tidak menekankan pada penguasaan materi pelajaran, karena jika seorang guru telah berpendidikan S1 atau D-1V tentu saja secara teoritik guru tersebut telah menguasai materi pelajaran sesuai bidang studi yang menjadi tanggung jawab.²⁹

Guru yang mempunyai kompetensi social, mampu melakukan komunikasi dan bergaul secara efektif. Dalam bermasyarakat guru harus bias berbaur dengan masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki

²⁹ Ibid, 39.

seperti dalam bidang kepemudaan/organisasi, keagamaan, dan olah raga. Keluwesan dalam bergaul dengan masyarakat menjadikan guru mudah diterima dalam masyarakat. Begitu pula dengan peserta didik dan teman sejawat, Komunikasi yang efektif akan memudahkan seorang guru untuk bergaul dan berbaur dengan teman sejawat dan peserta didik.³⁰

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik disekolah berupa penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi, Kompetensi ini diukur dengan tertulis, baik *multiple choice* maupun *esay*.³¹

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kompetensi profesional guru menurut Usman, “meliputi;

- a. Penguasaan terhadap landasan kependidikan yaitu ; memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, mengenal prinsip- prinsip psikologi pendidikan.

³⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 176.

³¹ *Ibid*, 127.

- b. Menguasai bahan pengajaran ; Artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan.
- c. Kemampuan menyusun program pengajaran yaitu mencakup; kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran.
- d. Kemampuan menyusun perangkat penialain hasil belajar dan proses pembelajaran. Kompetensi professional mengacu pada perbuatan (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi professional biasanya dibedakan profil kompetensi yaitu mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yaitu mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif. Perangkat kompetensi yang dimiliki oleh korps tenaga kependidikan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan dan mengembangkan system pendidikan.³²

3. Strategi Pelatihan

Dalam kamus populer”strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.³³

Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan

³² Syaiful Sagala, *kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), 41.

³³ Pius A Partanto dan m.dahlan *kamus ilmiah populer* (Surabaya: Arkola), 733.

dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut oleh perusahaan.³⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pelatihan mempunyai kata dasar latih yang artinya ajar. Sedangkan pelatihan adalah proses cara perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.³⁵

Menurut Siagian bahwa perbedaan antara pengembangan dan pelatihan pada intinya yaitu pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu kemampuan para pekerja dalam melaksanakan tugas sekarang atau dengan kata lain, pelatihan adalah suatu bentuk investasi jangka pendek, pengembangan lebih berorientasi pada produktifitas para pekerja di masa depan atau pengembangan suatu investasi SDM jangka panjang.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah suatu proses dari pendidikan itu sendiri, karena dalam pelatihan terdiri dari proses pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja dan membangun sumber daya manusia ke arah yang diharapkan. Selain itu pelatihan juga diharapkan dapat memperbaiki sikap dan mempersiapkan tenaga kerja untuk jabatan yang lebih tinggi.

Strategi pelatihan merupakan salah satu misi dalam memberikan sumbangan pada pencapaian tujuan organisasi. Orang-orang yang bekerja di bidang pelatihan, yang biasanya berawal dari bagian pelatihan (*training division*) atau training staff, hendaknya terdiri atas orang-orang yang telah dalam hal mendeteksi, menganalisis, dan mengatasi masalah untuk kerja orang yang ada dalam organisasi.

³⁴ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004), 339.

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 794.

Pelatihan akan menghasilkan tindakan yang dapat diulang- ulang dan dapat mengakibatkan motivasi diri dan perbaikan lebih lanjut melalui latihan- latihan yang lebih maju. Mengubah atau menimbulkan tindakan kaan saja dengan pemaksaan akan tetapi hasilnya tidak berkelanjutan.

Menurut Lynton, berdasarkan hal tersebut, dalam mengadakan perubahan baik organisasi maupun individu anggotanya, pelatihan masih lebuah unggul daripada cara- cara lain. Dengan demikian, seorang pelatih sangat memerlukan pemahaman yang tepat tentang konsepsi pelatihan dan mencari strategi agar dapat melakukannya secara lebih baik.³⁶

Menurut Sudarwan pembinaan profesi guru dapat dilaksanakan melalui strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan adalah, (1) pembinaan internal sekolah, (2) Inhouse Training, (3) kemitraan sekolah

a) Pembinaan internal sekolah

Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkain proses pengembangan professional (professional development) baik yang di lakukan melalui pendidikan latihan/ pra jabatan, maupun dalam jabatan. Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah menaruh perhatian utama pada upaya- upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara professional, sehingga mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

³⁶ Marwansyah, *Manajemen sumber daya manusia* (Bandung : Alfabeta, Edesi kedua,), 173.

Menurut Sudarwan³⁷ pembinaan internal oleh sekolah merupakan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas internal tambahan, diskusi dengan teman sejawat dan sejenisnya.

b) In House Training (IHT)

In House Training (IHT) terdiri dari dua kata “in house” dan “Training”, dalam kamus bahasa inggris³⁸ in house artinya di dalam rumah sedangkan training artinya latihan.

Sedang menurut Sudarwan³⁹ pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal dikelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eskternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki yang belum dimiliki oleh guru lain. Dengan strategi ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.

c) Kemitraan sekolah

Secara etimologis, kata atau istilah kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra, mitra dalam kamus besar bahasa indonesia artinya teman, sahabat, kawan kerja, visualsnonim, kamus online memberikan definisi yang sangat bagus mengenai kemitran.

³⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan etika profesi guru* (Bandung : Alfabeta, 2013), 32.

³⁸ Wojowasito, kamus lengkap inggris-indonesia. (bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 83.

³⁹ Sudarwan Danim, *profesionalisasi dan etika profesi guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 30.

Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagai tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah di tetapkan.

Dari definisi di atas kita bisa mengetahui bahwa hakikat kemitraan adalah adanya keinginan untuk berbagai tanggung jawab yang diwujudkan melalui perilaku hubungan dimana semua pihak yang terlibat saling-membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Sudarwan⁴⁰ Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah negeri dan swasta. Jadi pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya, dibidang manajemen sekolah atau kelas.

Hal ini di perkuat dalam bukunya Haris Mujiman bahwasanya pelatihan memiliki beberapa tahapan diantaranya dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan program Pelatihan

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Kegiatan perencanaan pelatihan pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan
- b. Menetapkan tujuan pelatihan.
- c. Menetapkan bahan ajar pelatihan.

⁴⁰ Sudarwan Danim, *profesionalisasi dan etika profesi guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 33

- d. Menetapkan metode- metode yang akan digunakan,
- e. Menetapkan alat bantu pelatihan.
- f. Menetapkan cara evaluasi pelatihan.
- g. Menetapkan tempat dan waktu pelatihan
- h. Menetapkan instruktur pelatihan.
- i. Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan.
- j. Menghitung anggaran yang dibutuhkan.⁴¹

Rencana pelatihan harus direview berulang kali dengan melibatkan berbagai nara sumber, baik pada tataran substansif maupun teknis penyelenggaraan pelatihan.

2) Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya selalu banyak masalah yang memerlukan pemecahan. Pemecahan masalah sering berakibat adanya keharusan mengubah beberapa hal dalam rencana tetapi perubahan dan penyesuaian apa pun yang dilakukan harus selalu berorientasi pada upaya mempertahankan kualitas pelatihan, menjaga kelancaran proses pelatihan, dan tidak merugikan kepentingan partisipan.

- a. Perkenalan :** pada awal pelaksanaan pelatihan, partisipan perlu memperkenalkan diri, agar dikenal baik oleh instruktur maupun koleganya sesama partisipan. Instruktur pun perlu memperkenalkan diri. Kesempatan ini dapat

⁴¹ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), 64-65

digunakan untuk menyampaikan harapan instruktur tentang apa yang perlu dilakukan oleh partisipan agar proses pembelajaran optimal dari pelatihan, khususnya dari mata pelajaran yang diampunya.

b. Acara review pengalaman : pada awal pelatihan juga perlu diadakan secara khusus review pengalaman partisipan. Dalam acara ini partisipan menyampaikan pengalamannya dalam melaksanakan tugas di lembaga atau unit kerjanya. Perlu disampaikan apa tugasnya, masalah apa yang dihadapi, bagaimana ia mengatasi, dan sebagainya. Pada kesempatan ini instruktur mencatat pengetahuan yang telah dimiliki oleh partisipan pada umumnya, dan catatan-catatan khusus tentang partisipan yang memiliki pengalaman banyak di bidangnya. Mereka adalah partisipan potensial yang kemungkinan dapat memberikan banyak sumbangan dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam diskusi-diskusi.

c. Dirangsang untuk memanfaatkan pengalaman : pengalaman partisipan adalah modal untuk pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu, instruktur harus dapat merangsang partisipan agar memanfaatkan pengalaman yang telah dimilikinya. Cara sederhana adalah dengan meminta secara langsung kepada partisipan untuk mengomentari apa yang baru saja disampaikan instruktur. Kesempatan memberikan komentar harus diberikan kepada

sebanyak mungkin partisipan di kelas. Komentar yang diberikan oleh partisipan selalu terkait dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Dengan memberikan komentar, dan dengan mendengarkan komentar partisipan yang lain serta ulasan instruktur, partisipan akan dapat mengembangkan pengetahuan baru dan memperkaya pengetahuan yang telah dimilikinya.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam pelatihan adalah penilaian terhadap keberhasilan program pelatihan. Sasaran evaluasi / penilaian adalah partisipan pelatihan, instruktur, penyelenggara pelatihan, bahan pelatihan dan alat bantu belajar, dan program pelatihan.⁴²

- a. Partisipan pelatihan : Penilaian bertujuan mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan setiap partisipan sebagai hasil pelatihan.
- b. Instruktur : penilain bertujuan mengukur kekuatan dan kelemahan instruktur dalam melaksanakan tugas.
- c. Penyelenggara pelatihan : Penilaian bertujuan mengukur kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan teknis program pelatihan.
- d. Bahan pelatihan dan alat bantu belajar : penilaian bertujuan mengukur keefektifannya

⁴² Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), 25.

sebagai sarana untuk mencapai tujuan pelatihan.

- e. Program pelatihan : Penilaian bertujuan mengukur keefektifan dan keefesienan program pelatihan, dipandang dari segi hasil yang dicapai partisipan dalam bandingannya dengan biaya yang dikeluarkan.⁴³

Kegiatan- kegiatan evaluasi yang di jalankan dalam program pelatihan adalah :

- f. Pretes adalah evaluasi yang mengukur apa yang telah diketahui partisipan (*entry behavior* yang tercatat sebagai nilai pretes) yang terkait dengan materi yang akan diberikan dalam pelatihan.
- g. **Evaluasi formatif** adalah evaluasi yang bertujuan menilai hasil belajar partisipan sewaktu program pelatihan sedang berjalan.
- h. **Sumatif** adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir pelatihan, dan bertujuan mengukur **hasil belajar** partisipan (sebagaimana tercermin pada nilai postes) **perolehan belajar** partisipan (yang tercermin pada selisih nilai postes dengan pretes)
- i. *plan of action* adalah evaluasi bertujuan untuk mengukur fisebilitas *plan of action*, atau rencana penggunaan hasil pelatihan oleh partisipan, pada masa pasca pelatihan.
- j. **evaluasi diri** adalah evaluasi yang dilakukan oleh partisipan untuk menilai hasil

⁴³ Ibid,67-68.

pembelajaran yang di capai oleh partisipan sendiri instruktur, evaluasi terhadap

- k. **Program pelatihan** adalah dilakukan oleh partisipan juga, untuk mengukur keberhasilan program pelatihan dalam aspek teknis dan substantif .
- l. Dan evaluasi **pasca pelatihan adalah** evaluasi yang dilakukan pada masa pasca pelatihan, untuk mengukur, berjalanan *plan of action*, dan *produktivitas* mantan partisipan, yang dianggap sebagai akibat dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.⁴⁴

⁴⁴ Ibid, 141-142.

BAB III

METODOLIGI PENELITIAN

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi dilatar penelitian.⁴⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ingin mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

⁴⁵ Juliansyah Noor, *metodologi penelitian* (jakarta : kencana prenatal Media group, 2011), 33-34

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 6

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 174

Jadi, Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata- kata, gambar dan bukan angka- angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan dan dokumen lainnya.

b. Lokasi penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya, adapun penelitian yang kami lakukan terletak di MA. Miftahul ulum Kalisat Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember karena Pembinaan Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Guru sangat efektif dan efisien dengan memberikan pelatihan, dan masih belum ada yang meneliti terkait Pembinaan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Mitahul Ulum Kalisat Kab. Jember.

c. Subjek penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti memakai teknik purposive yaitu teknik penentuan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Maksudnya informan yang dipilih adalah orang-

orang yang dianggap paling mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan.

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah (Isfandiar, M. Ag.)
2. dan wakil kepala Madrasah (di Bidang Waka Kurikulum, Sofyan Al Ansori, SPd. Waka Kesiswaan, Tjatur Apriantono, S.Pd.)
3. Pendidik atau guru

d. Teknik pengumpulan data

Data merupakan hal yang sangat subsantsi dalam penelitian, oleh karena itu dalam proses penelitian ada instrumen yang digunakan untuk mendapatkan atau pengumpulan data, metode dalam pengumpulan data menjadi salah bagian penting dan perlu dipilih dengan tepat, agar data yang diharapkan peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁴⁸ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Observasi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya observasi yang peneliti sendiri tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamatan independen.⁴⁹ Hal-hal yang di observasi meliputi:

- a. Letak geografis MA. Miftahul ulum kalisat kabupaten Jember
- b. Keadaan dan kondisi MA. Miftahul ulum kalisat kabupaten Jember
- c. Bentuk – Bentuk Pembinaan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember

2) Metode Wawancara

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 145

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi, kegiatan tersebut dilakukan dengan dua alasan : pertama, dengan wawancara peneliti dapat mengambil dan menggali informasi tidak hanya ada yang diketahui dan dialami dari objek yang di teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat kab Jember peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal seperti:

⁵⁰ Strisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990),193

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 187

- a) Bagaimana Pembinaan Kompetensi Guru di bidang Pedagogik Melalui strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab Jember ?
- b) Bagaimana pembinaan kompetensi guru di bidang kepribadian melalui strategi pelatihan. di MA. Miftahul ulum kalisat Kab. Jember ?
- c) Bagaimana pembinaan kompetensi guru di bidang social melalui straegi pelatihan di MA. Miftahul ulum kalisat Kab. Jember ?
- d) bagaimana pembinaan kompetensi guru di bidang profesional melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul ulum kalisat Kab. Jember ?

3) Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵²

Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang berbentuk, gambar, foto, rekaman.

e. Analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data,

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 134.

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berbentuk kualitatif maka data yang diambil adalah deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis data deskriptif kualitatif menurut Milles dan Huberman dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁴

Setelah pengumpulan data maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 217

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 246

kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, menurut Miles dan Huberman dalam buku Analisis Data kualitatif, penyajian data disebut sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Menurut sugiyono penarikan kesimpulan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum ada dan teman-teman baru dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 253

Dengan demikian, melalui analisa deskriptif ini, peneliti akan memanfaatkan pertanyaan dengan kata-kata serta tindakan dari subjek penelitian. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

f. Keabsahan Data

Pada penelitian ini dalam hal pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan uji validitas data triangulasi sumber. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data kepada sumber yang lain dengan mempergunakan metode yang sama.

Triangulasi teknik adalah teknik pengujian keabsahan data dengan mempergunakan metode yang berbeda.

g. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian yang dilalui dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Menurut Kasiram (2010: 281) “Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.”

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat

3) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan Wakil kepala Madrasah, guru

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

7) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian ke lokasi. Namun, peneliti hendaknya mempersiapkan diri dengan membawa pembekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar penelitian bisa berjalan dengan lancar.

8) Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

h. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab. Sebagaimana yang tersusun sebagai berikut:

Bab I dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi penelitian, fokus penelitian bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Bab II pada bab ini akan dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini akan disajikan pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, yang memuat,.

Bab III bagian ini memuat pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV dalam bab ini memuat pembahasan empiris tentang penyajian data dan analisis yang termasuk didalamnya antara lain gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab yang paling akhir yang berisi kesimpulan pembahasan dalam skripsi dan yang terakhir saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam memenuhi kelengkapan data skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab

Jember

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat kab. Jember Berdiri 1983 M. Yang didirikan oleh KH. Syamsul Hadi Baihaqi atas perintah dari KH. Baihaqi Muzikan (KH Sepuh Pondok pesantren Miftahul Ulum Kalisat). Pada Waktu itu Jumlah Murid Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat berjumlah 28 siswa, berjalan selama 2 tahun setelah perizinan dan NSM turun. Madrasah Aliyah Miftahul ulum kalisat mengalami berkurangnya siswa hingga tinggal 3 orang siswa dan pada akhirnya 3 orang murid tersebut memundurkan diri nama – namanya yaitu, Halim, syamsul, Jatem.

Proses pembelajaran dihentikan karena pada saat itu banyak siswa yang berhenti di tengah jalan. Banyak di antaranya karena menikah dan karena keterbatasan ekonomi. Pada saat itulah (1984), Madrasah Aliyah vakum.

Seiring dengan semakin berkembangnya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Taman Glagahwero Kalisat, pada tahun 1997 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat secara resmi diaktifkan kembali.

Pengaktifan kembali ini diprakarsai oleh KH. Ahmad Rosyidi Baihaqi dengan alasan banyaknya santri lulusan Madrasah Tsanawiyah

(MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menetap di pondok pesantren tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 1997 - 1998 yakni berjumlah 33 siswa, terdiri dari 22 laki-laki dan 11 perempuan. Dari 33 siswa tersebut, 10 orang siswa di antaranya sudah lama menetap di pondok pesantren dengan usia rata-rata di atas 20 tahun, sedangkan sisanya (23 siswa) di bawah 20 tahun.

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat sebanyak 8 orang, yang diketuai oleh Drs. Abusiri Syadidi (Kepala Madrasah). Dan guru-gurunya sebagian besar masih keluarga pesantren Miftahul Ulum Kalisat yang sebagian Besar sudah wafat (Meninggal).

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat sebagai bagian dari banyak lembaga pendidikan formal setingkat SMA di Kabupaten Jember, kemudian menyesuaikan diri untuk memperoleh landasan hukum dengan ditetapkannya secara resmi sesuai dengan Surat Keputusan Yayasan Miftahul Ulum Kalisat Nomor: 05/YMU-MA/K-2/VII/1997. Serta berdasarkan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor: E/250.A/1997 tanggal 30 Oktober 1997, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat menjadi anggota KKM MAN Jember 2. Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Wm. 06.04/PP.03.2/1339/1998 tanggal 20 April 1998 dengan

diberikannya Nomor Statistik Madrasah (NSM): 312350827666 dan terakreditasi dengan status terdaftar.

Beberapa tahun berikutnya dari tahun 1998 ke 2007 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat dinyatakan terakreditasi dengan peringkat “Cukup” (C).

Setelah 10 tahun berselang, status kepala madrasah Drs. Abusiri Syadidi digantikan oleh Isfandiar, M.Ag. Pergantian kepala madrasah pada tahun 2008 berdasarkan asas voting seluruh dewan guru serta pihak pondok pesantren selaku yayasan. Isfandiar, M.Ag. terpilih sebagai kepala madrasah berdasarkan suara terbanyak, dengan masa jabatan selama 5 tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2013.

Pergantian kepala madrasah berefek kepada kinerja dewan guru yang semakin stabil dan kompak. Dari tahun 2008, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat setahap demi setahap merekrut guru baru untuk menambah kualitas proses pembelajaran di kelas. Perekrutan guru juga diambil dari beberapa alumni Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat yang sedang menyelesaikan sarjana di Perguruan Tinggi Negeri.

Sarana prasarana setahap demi setahap juga direnovasi untuk kenyamanan proses pembelajaran termasuk membuat kelas baru. Pada Tanggal 1 Juli 2010 sesuai dengan SK Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Nomor. Kw. 13.4/4/PP.00.6/1160/ 2010. Tanggal 1 Juli 2010 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat memperbaharui Nomor Statistik Madrasah (NSM) menjadi 131235090021. Pada tahun yang sama,

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat diakreditasi dengan memperoleh peringkat baik (B).

Dengan naiknya predikat akreditasi dari predikat C ke B tersebut peningkatan-peningkatan mulai nampak misalnya jumlah siswa semakin banyak, bertambahnya sarana dan prasarana serta kualifikasi pendidikan guru yang beragam.

Jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat. Misalnya, dari tahun 1997 sampai tahun 2005, jumlah penerimaan siswa baru hanya satu rombel kelas. Kemudian pada tahun 2006 sampai tahun 2009 jumlah penerimaan siswa baru naik menjadi dua rombel kelas. Pada tahun 2010 sampai tahun 2012 jumlah penerimaan siswa baru naik menjadi tiga rombel kelas, dan pada tahun 2013 sampai tahun ini, jumlah penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat menjadi empat rombel kelas.

Sarana dan prasarana juga semakin bertambah seiring dengan bertambahnya siswa. Dari tahun ke tahun, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat merenovasi bangunan lama, atau bahkan membuat gedung baru untuk ketersediaan kelas yang cukup untuk menampung siswa. Misalnya, pada tahun 2009, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat merenovasi kelas-kelas di bangunan lama, serta merenovasi ruang guru. Pada tahun 2010, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat membangun bangunan baru yang terdiri dari tiga lokal kelas. Pada tahun 2011, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat menambah satu lokal kelas

menjadi dua lantai, serta dilanjutkan kembali pada tahun 2012, menambah dua lokal kelas.

Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat mayoritas guru tetap dengan kualifikasi pendidikan yang beragam. Ada empat guru dengan kualifikasi strata dua (S-2), lima belas guru dengan kualifikasi strata satu (S-1), sedangkan sisanya masih menempuh perkuliahan di perguruan tinggi. Guru dengan kualifikasi strata satu (S-1) sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan oleh madrasah atau sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran bahasa Indonesia diampu oleh guru berijazah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, mata pelajaran bahasa Inggris diampu oleh guru berijazah Pendidikan Bahasa Inggris, dan seterusnya, mata pelajaran Matematika diampu oleh guru berijazah Pendidikan Matematika, dan seterusnya.

Terkait dengan profesionalisme guru, beberapa guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat sudah bersertifikat pendidik. Ada sembilan guru yang bersertifikat pendidik. Satu guru lulusan sertifikasi tahun 2008, empat guru lulusan sertifikasi tahun 2011, tiga guru lulusan sertifikasi tahun 2012, dan satu guru lulusan sertifikasi tahun 2013.

Secara geografis, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat terletak di wilayah utara Kabupaten Jember dengan kultur masyarakat Madura. Daerah ini terkenal sebagai daerah minus, baik secara ekonomi maupun kehidupan sosial masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat di wilayah utara ini termasuk golongan ekonomi lemah yang berpendapatan rendah.

Ditinjau dari adat kebiasaan masyarakat, mayoritas mempunyai tingkat kesadaran pendidikan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan masih rendah.

Setelah pak isfandiar menjabat kepala sekolah dari tahun 2008 sampai 2013 kira-kira 1 periode (5 tahun). akhirnya Pengasuh selaku Ketua yayasan Pondok pesantren Miftahul Ulum kalisat yang secara structural menjadi penentu kebijakan jabatan kepala Madrasah Aliyah ini memilih pak isfandiar lagi untuk menjadi kepala sekolah.

Dengan manajemen kepala sekolah yang efektif dan efisien yaitu berdasarkan 2 hal diantaranya, pengembangan kuantitatif dan pengembangan kualitatif. Pak isfandiar berusaha untuk mencapai tujuan, bagaimana madrasah aliyah miftahul ulum kalisat bisa berkembang secara fisik maupun secara massif. Yang awalnya guru madrasah aliyah miftahul ulum kalisat sedikit atau tidak banyak, kemudian di perbanyak sesuai kebutuhan.

dengan masa jabatan pak isfandiar menjadi kepala sekolah berjalan kira-kira 10 tahun (2 Periode). Terbukti pada tahun 2015 madrasah aliyah miftahul ulum kalisat betul-betul ada peningkatan sehingga bisa terakreditasi A sampai saat ini tahun 2018.

Demikian sejarah singkat perjalanan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat sejak tahun berdiri hingga saat ini masih tetap eksis mengabdikan dan melayani masyarakat dalam bidang pendidikan dan selalu berupaya membentengi moral anak bangsa. Dan telah terbukti

banyak para alumni yang sukses baik dalam karir maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Semoga semua ilmu yang ditransfer oleh para tenaga pendidik Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat senantiasa Menjadi Ilmu yang bermanfaat bagi para alumni dan para siswa/siswi yang masih aktif, serta menjadi ilmu yunfafa'u bihi bagi para pendidik/guru Amin Ya Robbal 'Alamin

2. Profil Madrasah

1) Identitas Madrasah

NPSN	:	20580298
Nama Madrasah	:	MA MIFTAHUL ULUM KALISAT
Alamat	:	JL. Pesantren No. 117 Dusun Krajan 1 RT 8 RW 3
Desa	:	Glagahwero
Kecamatan	:	Kalisat
Kabupaten	:	Jember
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	085234603434
Jenjang	:	SMA/MA
Status	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	1997
Hasil Akreditasi	:	A

2) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Lulusan yang berkualitas, Kreatif, terampil berdasar pada keimanan, dan mampu bersaing dengan membekal keilmuaan, dan teknologi seta selalu mengedepankan Akhlakul Karimah.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya secara optimal sehingga memiliki daya saing yang tinggi.
- 6) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktifitas pendidik.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan dan berakhlakul karimah terhadap lingkungan social.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah dalam pengambilan keputusan.⁵⁶

c. Tujuan Madrasah

- 1) Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.

⁵⁶ *Data Dokumentasi*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat, 10 Desember 2018

- 3) Lulusan memiliki karakter torelan, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktifitas pendidikan.
- 7) Rata-rata ujian nasional minimal mencapai nilai 7,00
- 8) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi minimal 20%.⁵⁷

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III sebagai bukti dan hasil dari penelitian. Serta jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu *Pembinaan Kompetensi Guru Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember*.

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti dilapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode

⁵⁷ *Data Dokumentasi*, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat, 10 Desember, 2018

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kalisat kab Jember. Data ini berdasarkan hasil penelitian observasi dan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru sesuai fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memparkan mengenai data yang diperoleh tentang *Pembinaan Kompetensi Guru Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat kab Jember* yaitu; pembinaan kompetensi di bidang pedagogik, bidang kepribadian, bidang soial, bidang profesionl melalui strategi pelatihan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1. Pembinaan Kompetensi guru di Bidang pedagogik Melalui strategi Pelatihan *In House Training* dan *Workshop Internal* di MA. Miftahul Ulum Kalisat.**

Pembinaan merupakan suatu arahan atau bimbingan terhadap seseorang supaya apa yang diinginkan tercapai. Kepala madrasah selalu berupaya bagaimana caranya agar setiap guru mengalami peningkatan

dalam proses pembelajaran. Salah satunya memberikan pelatihan diantaranya workshop madrasah dan *In House Training*.

Strategi pelatihan sangatlah perlu dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru sebagai bahan untuk meningkatkan kompetensi guru agar kedepannya lebih baik dan memahami perangkat pembelajaran, Karena ini merupakan salah satu pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang pedagogic secara sengaja yang dimulai mengikuti pelatihan di luar madrasah, dan di internal madrasah yaitu diadakanya worshop yang terjadwal setiap bulan untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala madrasah tidak bosan-bosan mengajak, mendorong, serta mengadakan kegiatan workshop madrasah agar para guru dalam melaksanakan tugasnya juga harus sesuai dengan kompetensi-kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Dokumentasi Kegiatan Workshop Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat.⁵⁸



⁵⁸ Dokumentasi, Kegiatan Workshop Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat

Untuk lebih mengetahui dan memahami tentang bagaimana pembinaan kompetensi guru di bidang pedagogik melalui strategi pelatihan akan di jelaskan lebih rinci oleh salah satu informan Bapak Isfandiar selaku Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat mengenai workshop madrasah adalah sebagai berikut:

Terus terang mas sejak saya menjadi kepala madrasah disini yang lamanya sekitar 10 tahunan kira-kira 2 periode untuk guru yang awal- awalnya mengajar Cuma hanya datang ke kelas lebih banyak berdasarkan buku paket saja tanpa ada perencanaan yang matang kemudian saya mengajak, mendorong, bahkan mengadakan kegiatan pelatihan diantaranya workshop internal di madrasah secara terjadwal untuk lebih pada belajar bersama bagaimana menjadi guru dengan perencanaan yang matang dalam mengajar di kelas, jadi guru di kelas tidak hanya berdasar pada bab atau materi yang terdapat di buku mapel yang dia punya, tapi ketika mengajar di kelas guru sudah dapat memahami karakter siswa punya perencanaan yang matang atau perangkat pembelajaran kalau dalam administrasi itu disebut RPP, Silabus, Metode pembelajaran. guru itu di latih itu mas, Bagaimana membuat RPP, silabus dan memahami karakteristik siswa dengan metode pembelajaran secara sistematis tidak copy paste banyak guru yang membuat copy paste jadi ketika ditanyak dasarnya apa membuat RPP guru ini tidak bisa jawab, kalau di miftahul ulum ini saya dan waka kurikulum mengkondisikan guru agar bisa tau membuat perangkat pembelajarann dan bisa mengembangkan kurikiulum, serta mengetahui karakteristik siswa, bahkan ada kegiatan pelatihan secara personal guru- guru ada sebagaian yang ikut pelatihan di luar lembaga terkait kompetensi guru salah satunya kompetensi di bidang padagogik ini kemudian secara kelembagaan miftahul ulum mengadakan sendiri pembinaan internal madrasah secara terjadwal, jadi guru pada akhirnya ketika mengajar di kelas sudah punya perenacanaan yang matang.⁵⁹

Hasil wawancara di atas bahwasanya kepala madrasah mengadakan workshop madrasah secara terjadwal setiap bulan untuk

⁵⁹ Isfandiar, *Wawancara*, kalisat, 10 Desember 2018

bisa belajar bersama bagaimana seorang guru mempunyai perencanaan yang matang ketika mengajar di kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Pak Sofyan, SPd. selaku wakil kepala madrasah di bidang waka kurikulum, dimana beliau mengatakan bahwa:

Saya dan waka kesiswaan saling bekerja sama khususnya di bidang kompetensi guru di bidang pedagogic. karena di bidang pedagogik terfokus dengan kemampuan dan karakter siswa di kelas tapi saya sebagai kurikulum dan di bantu kepala madrasah berusaha semaksimal mungkin bagaimana guru dapat memahami metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, Nah Kebetulan di madrasah miftahul ulum kalisat memberikan pelatihan di internal madrasah yaitu diadakannya workshop internal yang sudah terjadwal meskipun secara personal ada sebagian guru yang ikut pelatihan di luar madrasah . di dalam workshop internal madrasah kebetulan yang menjadi nara sumber adalah kepala Madrasah jadi disitu di latih bagaimana guru dapat memahami pengembangan silabus, RPP, dan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa dalam satu kelas.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa apa yang dilakukan di lembaga Madrasah aliyah miftahul ulum kalisat. khususnya kepala madrasah memang benar-benar tujuannya untuk peningkatan kompetensi guru di bidang pedagogik, sehingga para guru disini menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat diinginkan dan tanpa ada unsur paksaan.

Yang kemudian Pernyataan ini di tambahkan oleh Bapak Bahroni.

S.Sos. Selaku Guru kelas, yang menyatakan bahwa:

Pelatihan- pelatihan yang pernah saya ikuti pelatihan pengembangan silabus, pengembangan RPP, pembuatan soal

⁶⁰ Sofyan, *Wawancara*, kalisat, 13 Desember 2018.

soal. saya beruntung berada di lembaga Mifatahul ulum ini karena kepala madrasahnya itu memberikan wawasan tentang masalah pelatihan- pelatihan keguruan dan semacamnya sehingga ketika di kelas saya datang tidak kosong, tapi bisa mengembangkannya. saya alhamdulillah setelah mengikuti pelatihan saya dan guru lainnya sudah bisa berdealektika dan bisa memberikan opsi-opsi ketika metode pembelajaran bisa diterapkan di kelas misalnya ketika menggunakan metode literasi membaca kalau di terapkan di siswa yang berada di kota itu lebih gampang disuruh tapi kalau di terapkan di siswa yang di pondok menggunakan metode literasi biasanya anak-anak bosan dan malas, Nah Disitu harus menggunakan macam- macam metode dalam pembelajaran di kelas.⁶¹

Maka dari hasil wawancara telah peneliti lakukan bahwa kepala madrasah disini benar-benar melakukan pengembangan manajemen yang efektif. Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang pedagogik dengan memberikan pelatihan diantaranya mengadakan workshop Madrasah yang mana guru belajar secara sistematis tentang kompetensi pedagogik. pelatihan *In House Training* yaitu guru yang sudah dianggap mempunyai wawasan tentang kompetensi Guru saling memberikan wawasannya dengan guru yang lain. dimana hal ini sesuai dengan tujuan kompetensi pedagogik yaitu guru menguasai pengembangan silabus, RPP, metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di kelas dari segi moral, fisik dan lain sebagainya serta dapat mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran seperti pengembangan silabus metode pembelajaran dan lain sebagainya.

⁶¹ Bahroni, *Wawancara*, Kalisat, 20 Desember 2018

Dokumentasi kegiatan Guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan berbagai metode pembelajaran.⁶²



Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti melihat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas 10 (sepuluh) guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat sudah dapat memahami berbagai metode pembelajaran serta memiliki perangkat pembelajaran saat di terapkan di kelas ketika di kelas guru datang sudah memiliki perencanaan yang matang.⁶³

2. Pembinaan Kompetensi Professional guru di bidang Kepribadian melalui strategi pelatihan Keteladanan Workshop Internal di MA. Miftahul Ulum Kalisat.

Strategi pelatihan memiliki peranan penting dan cukup strategis dalam meningkatkan kompetensi pribadi guru, meskipun pelatihan-pelatihan di bidang kepribadian dan social jarang sekali di adakan, oleh karena itu pembinaan pelatihan di bidang kepribadian ini sangat perlu

⁶² Dokumentasi, kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

⁶³ Observasi, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat, 22 Desember 2018

dimiliki apalagi di lingkungan Pesantren guru harus memiliki kemandirian pribadi dan akhlak mulia.

Maka dari itu melalui Strategi pelatihan diharapkan para guru bisa melakukan kemandirian akhlak mulia di hadapan peserta didik sesuai dengan aturan yang di setujui lembaga madrasah agar guru menjadi teladan, figure bagi peserta didik dimana maksud kompetensi kepribadian sendiri yaitu tingkah laku yang dapat di teladani peserta didik serta memahami kode etik profesi keguruan.

Salah satunya adalah cara berpakaian layaknya seorang guru rapi sopan dan memakai kopyah karena Madrasah berada di lingkungan pesantren, mempunyai tata kramah terhadap guru-guru yang lebih tua, dan membiasakan saling sapa, bersalaman, dan memberikan senyuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Aliyah Miftahul ulum kalisat Bapak isfandiar beliau mengatakan:

Untuk kompetensi kepribadian ya mas , saya dan waka kurikulum, kesiwaan saling bekerja sama mas. Untuk pelatihan di bidang kepribadian jarang ada di adakan tapi saya berusaha memberikan pemahaman ketika diadakan workshop secara internal di madrasah agar apa, agar guru bisa mengetahui bagaimana menjadi pribadi yang baik serta di contoh oleh peserta didik, selain itu saya memberian keteladanan untuk para guru dalam keseharian di madrasah mas yaitu cara berpakaian, tata kramah terhadap guru yang lebih tua. Ya alhamdulillah guru-guru bisa memahami dan mengambil dengan baik.⁶⁴

⁶⁴ Isfandiar, *Wawancara*, Kalisat, 10 Desember 2018

Wawancara dengan wakil kepala madrasah di bidang waka kurikulum Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Bapak Sofyan beliau mengatakan:

Terkait kompetensi guru di bidang kepribadian itu urusannya dengan kordinator PTK dan waka kesiswaan maz, kalau pelatihan di bidang kepribadian dalam bentuk formal jarang maz hanya saja dalam bentuk non formal, misalkan menyelipkan materi tentang kepribadian seperti bagaimana cara mengatasi siswa, mengatur permasalahan pribadi siswa hanya di slip-slipkan di pelatihan interal madrasah . untuk mengatasi kepribadian guru itu bisa saling memberikan nasehat saling mengoreksi guru yang bertindak demikian atau melanggar aturan –aturan yang ada di lembaga.⁶⁵

Sementara itu pernyataan bapak Bahroni selaku guru kelas yaitu

Kepala madrasah rutin memberikan pembinaan melalui pelatihan di internal Madrasah yaitu workshop internal yang di adakan di madrasah secara terjadwal setiap bulan meskipun temanya bukan di bidang kepribadian tapi kepala madrasah menyelipkan pemahaman di bidang kepribadian mas, alhamdulillah hasilnya ada selain di Workshop internal kepala madrasah juga memberikan arahan atau contoh sikap, akhlak dalam keseharian kepada semua guru. kepala madrasah berusaha sungguh- sungguh memberikan keteladanan terhadap guru agar guru bertindak sesuai dengan norma relegius misalkan dari segi berpakaian guru harus sopan dan rapi selayaknya guru serta memakai kopyah bagi yang laki-laki dan mengerti ke tata karma antara guru yang lebih tua, ketika di luar madrasah miftahul ulum kalisat guru di pandang oleh masyarakat dengan pandangan yang baik tidak aneh- aneh oh ini etika dan ahklak guru madrasah Aliyah miftahul ulum kalisat⁶⁶

Menurut pernyataan bapak Bahroni diatas, kepala madrasah melakukan pembinaan pelatihan melalui workshop internal kepada para guru dalaam meningkatkan kepribadian yang baik , dan secara tidak langsung kepala madrasah melatih guru di dalam keseharian dengan

⁶⁵ Sofyan, *Wawancara*, Kalisat, 13 Desember 2018

⁶⁶ Bahroni, *Wawancara*, Kalisat, 20 Desember 2018

memberikan teladan, motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang kepribadian. Dan kepala madrasah juga membantu bapak dan ibu guru apabila bapak dan ibu guru mengalami kesulitan seperti halnya peserta didik yang kepribadiannya buruk yaitu siswa dalam merespon teguran dari guru tidak dhiraukan..

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa kepala madrasah menyelipkan pemahaman terkait kompetensi kepribadian dan pemberian keteladanan bagi guru untuk bisa menjadi figure, teladan terhadap siswa siswinya. Yaitu cara berpakaianya selayaknya seorang guru, memakai kopyah dan berjilbab, menghormati guru yang lebih tua, membiasakan mengucap salam dan bersalaman ketika masuk kantor.⁶⁷

Pernyataan Bapak bahroi didukung oleh pernyataan ibu rodiatul imamah selaku guru kelas yaitu:

Kepala madrasah memang aktif dalam melakukan pelatihan kompetensi guru di bidang kepribadian . Kepala madrasah juga sangat terbuka dengan para guru. Di dalam keseharian kepala madrasah memberikan bimbingan dan keteladanan kepada ibu bapak guru. Jadi gini maz dalam melakukan pelatihan beliau meniliti terlebih dahulu kekurangan dari guru, misalkan sikap, karakter dari guru itu seperti apa. Setelah itu kepala madrasah mempersiapkan diri untuk memberikan pemahaman serta melatih guru sesuai dengan kekurangannya maz. Dan hal itu terus menerus dilakukan oleh kepala madrasah dengan pengawasan dan juga komunikasi dengan bapak dan ibu guru secara baik.⁶⁸

⁶⁷ Observasi, Madrasah Aliyah Mifatahul Ulum Kalisat, 19 Desember 2018

⁶⁸ Rodiatul Imamah, *Wawancara*, 19 Desember 2018

Melalui pemaparan hasil wawancara diatas, peneliti mengetahui bahwa kepala madrasah aktif dalam melakukan pembinaan kompetensi di bidang kepribadian dan sesuai dengan maksud kompetensi kepribadian itu sendiri yaitu untuk memberikan sikap teladan terhadap peserta didik yang mana seorang guru adalah figure yang baik yang patut ditiru oleh peserta didik.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam hal ini fungsi dari pelatihan di bidang kepribadian sudah dilakukan dengan baik meskipun jarang sekali yaitu dengan dibuktikannya kepala madrasah rutin memberikan pembinaan kepada bapak dan ibu guru dengan mengadakan workshop internal madrasah dan juga pemberian keteladanan dalam keseharian dalam membangkitkan guru-guru dan pegawai madrasah di dalam menjalankan tugas sebagai guru yang memiliki kewibawaan, akhlak yang mulia.⁶⁹

3. Pembinaan kompetensi professional guru di bidang Sosial melalui strategi pelatihan Keteladanan, Workshop Internal dan Rapat Rutin di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat.

Kompetensi sosial mempunyai peranan penting dan cukup strategis dalam meningkatkan komunikasi sesama guru maupun dengan peserta didik pada lingkungan madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah memberikan pembinaan dengan strategi pelatihan - pelatihan yang di adakan di internal madrasah meskipun pelatihan di bidang sosial

⁶⁹ Observasi, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat, 23 Desember 2018

jarang diadakan , maka demikian kepala madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan melatih di bidang social dalam meningkatkan keberhasilan menjadi seorang guru yang ideal.

Dimana maksud kompetensi social sendiri yaitu guru harus mampu komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, dan para ibu bapak guru serta masyarakat sekitar. Yang memungkinkan tercapainya situasi pembelajaran yang lebih baik.

Dokumentasi Kegiatan Rapat Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat untuk belajar kemampuan berkomunikasi atau interaksi yang baik.⁷⁰



Hal ini di perkuat Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah Bapak isfandiar yang di ungkapkan oleh beliau:

Mengenai kompetensi guru di bidang social ya mas, saya dan waka kurikulum, waka kesiswaan saling bekerja sama untuk memberikan pemahaman dan melatih bapak ibu guru di dalam kompetensi di bidang social ini. Meskipun pelatihan- pelatihan kompetensi guru di bidang social jarang ada, tapi saya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman dan melatih para guru. Misalkan di dalam Workshop internal madrasah yang diadakan setiap bulan disitu saya menyelipkan pemahaman

⁷⁰ Dokumentasi, Kegiatan Rapa Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat

mengenai kompetensi social supaya para guru bisa berkomunikasi dengan baik dan ketika rapat pertemuan wali murid atau rapat guru guru bisa belajar mengembangkan keterampilan komunikasinya. Alhamdulillah di dalam keseharian saya memberi contoh kepada semua guru dalam meningkatkan kompetensi social, misalkan ada guru miftahul ulum kalisat ada yang sakit maka semua guru berkunjung kerumahnya untuk menjenguk nya agar keakraban antara guru semakin baik.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas sikap yang dilakukan oleh kepala madrasah sangatlah bijak karena beliau selalu berusaha untuk memberikan pemahaman dan melatih para guru untuk meningkatkan keakraban atau social guru sehingga para guru dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua dan antara sesama guru dengan baik.

Meskipun masih ada beberapa guru yang kurang memahami terkait kompetensi guru di bidang social ini tapi kepala madrasah tidak pernah bosan selalu berupaya agar para guru dapat memahami dan mempraktekan keseharian untuk meningkatkan keakraban yang harmonis di lingkungan madrasah.

Kepala madrasah menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan kompetensi guru dan ketercapaian tujuan madrasah, selain itu kepala madrasah bertanggung jawab secara *continou*. Maka dari itu strategi pelatihan sangatlah di butuhkan demi tercapainya komunikasi dan keakraban guru yang lebih baik. Karena salah satu peningkatan kompetensi social adalah melalui pelatihan. perencanaan dan pelaksanaan pelatihan perlu di lakukan secara sistematis oleh kepala

⁷¹ Isfandiar, *Wawancara*, 10Desember 2018

madrasah bertujuan memberikan pembiaian para guru agar dapat melaksanakan secara efektif dan efesien.

Dimana hal juga di sampaikan oleh ibu Rodiatul Imamah selaku guru kelas beliau mengatakan bahwa;

Saya masuk di madrasah aliyah ini pada tahun 2005 dan pelatihan yang pernah saya ikuti PLPG Kemudian Workshop yang di adakan KKM MAN 2 terus workshop yang di adakan madrasah sendiri, Alhamdulillah saya meraskan hasilnya ada malah terbilang banyak, bahwa pelatihan di bidang social dan kepribadian itu jarang diadakan, jarang sekali pelatihan- pelatihan seperti itu, kebanyakan di bidang pedagogik dan di bidang professional, hanya memang di bidang social dan kepribadian Cuma di slip-slipkan saja jadi saya dan guru- guru yang lain sedikit memahami, seperti dulu pernah ada penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya ada unsur sosialnya tapi kalo di tarik sebenarnya ada unsur pedagogik, bagaimana mempermudah guru dalam mengajar dengan mengetahui karakteristik siswa dalam satu kelas. Tapi mas di madrasah ini kepala madrasahny alhamdulillah di dalam keseharian maupun di dalam rapat memberikan dan melatih guru supaya saling berkomunikasi dan berinteraksi kepada para guru yang lain maupun peserta didik jadi meningkatkan keakraban sesama guru atau dengan peserta didik maupun orang tua siswa.⁷²

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa kepala madrasah melaksaksankan tugasnya sebagai pemimpin yang di anggap mampu dengan kemampuan yang dimiliki yaitu berusaha secara terus-menerus tidak ada bosan- bosannya untuk membimbing dan melatih dalam membentuk kemampuan guru di bidang social, yang kemudian di bantu oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan social.

Setelah waka kurikulum dan waka siswaan mengetahui kekurangan guru di bidang social, maka hasil yang mereka dapatkan

⁷² Rodiatul Imamah, *wawancara*, 19 Desember 2018

dilaporkan kepada kepala madrasah kekurangan seperti apa. yang kemudian akan dibahas waktu rapat rutin serta melatih langsung dalam keseharian.

Dimana hal ini juga disampaikan bapak Bahroni selaku guru kelas, dan beliau mengungkapkan bahwa

Selain mengadakan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak ibu guru yang mengalami kekurangan di dalam bidang sosial, juga di latih langsung dalam keseharian kepala madrasah pernah mengatakan kepada saya dan semua guru bahwa guru-guru madrasah Aliyah itu keluarga ke 2 misalkan guru ada masalah sama guru lain atau dengan wali murid kepala madrasah dan guru yang lain langsung di rembuk bareng, musyawarah bareng dalam menyelesaikan permasalahannya. dengan adanya komunikasi yang di lakukan dapat meningkatkan keakraban. Misalkan dulu pernah ada keluarga guru yang meninggal maka semua guru aliyah berkunjung kerumahnya atau bertaziah. Gunanya untuk mempererat tali silaturahmi diantara bapak dan ibu guru.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa strategi pelatihan kepala madrasah dilaksanakan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk memberikan kemampuan guru di bidang sosial dalam meningkatkan keakraban yang ada di lingkungan madrasah, salah satunya adalah menyillipkan pemahaman terkait kompetensi social di workshop madrasah dan mengadakan rapat guru dan rapat wali murid untuk melatih keterampilan berkomunikasi atau interaksi yang baik di hadapan masyarakat dan memberikan keteladan dalam keseharian di lingkungan madrasah yaitu saling sapa, dan ketika ada keluarga guru yang meninggal

⁷³ Bahroni, *Wawancara*, 21 Desember 2018

maka guru-guru yang lain berkunjung kerumahnya untuk menciptakan keakrabab sesama guru.

Dokumentasi Kegiatan Rapat Guru dan Sosialisai guru dengan siswa dan wali Murid.⁷⁴



Berdasarkan Hasil Observasi yang di lakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2018 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat pada pukul 9.00 WIB. Kegiatan Rapat Guru dan Rapat wali murid serta sosialisai kepada siswa. Dalam kegiatan tersebut Guru dilatih agar dapat memiliki keterampilan dalam bersosialisai dan cara berkomunikasi yang Efektif dan efisien, selain itu bisa menciptakan keakrabab sesama guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat.⁷⁵

4. Pembinaan Kompetensi professional guru di bidang Profesional melalui strategi pelatihan Kemitraan Madrasah dan Workshop Madrasah di MA. Miftahul Ulum Kalisat

⁷⁴ Dokumentasi, Kegiatan Rapat Guru dan Sosialisasi Guru Kepada siswa dan wali murid.

⁷⁵ Observasi, Desember 2018

Kompetensi professional sangat penting dikuasai oleh semua guru Khususnya yang sudah mendapatkan sertifikasi sangatlah perlu. Maka kepala madrasah harus memberikan pelatihan mengenai kompetensi guru di bidang profesional sebagai bahan perbaikan untuk kedepannya, karna ini merupakan salah satu yang wajib dipahami seorang guru yang bertujuan meningkatkan profesionalitas guru.

Maka untuk para guru dalam melaksanakan tugasnya juga harus sesuai bidangnya atau Faknya dan jurusannya. Dengan itu sangatlah perlu yang harus dilakukah oleh kepala madrasah dalam memberikan pelatihan- pelatihan kepada guru sebagai bahan perbaikan ketika proses pembelajaran di kelas. Karna ini merupakan salah satu pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang di mulai pertemual awal, observasi di kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, untuk mendapatkan perubahan perilaku proses belajar mengajar di kelas yaitu dengan mempersiapkan perencanaan yang matang dan mneguasai perangkat pembelajran.

Dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang professional kepala madrasah juga tidak bosan-bosan mengingatkan dan mengarahkan guru agar memiliki kompetensi professional. Sebagai guru yang professional harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan harus mempunyai perencanaan yang matang serta mempunyai perangkat pembelaran sesuai dengan kompetensi- kompetensi yang telah di tetapkan oleh undang- undang.

Berdasarkan penelitian yang peneliti amati dan hasil wawancara bahwa kompetensi guru di bidang profesional dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru yang professional dengan melalui strategi pelatihan yaitu dengan diadakannya workshop madrasah untuk menunjang keprofesionalan guru seperti belajar bersama membuat RPP, Prota, promes, Silabus, metode pembelajaran dan evaluasi penilaian, hal itu bertujuan supaya kepala madrasah mengetahui kemampuan seorang guru, apakah ada keluhan atau hal-hal yang lain yang belum di pahami. Dan pelatihan kemitraan yang mana madrasah Swasta bekerja sama dengan Madrasah Negeri untuk bisa saling menambah wawasannya. kepala madrasah juga memilih guru yang layak dan menugaskan untuk mengikuti pelatihan- pelatihan di luar yaitu pelatihan yang diikuti PENMA kabupaten jember (pelatihan diseminasi pembuatan soal hot), PLPG (program pelatihan profesi keguruan), dan kanwil kemenag provinsi jawa timur dengan berbagai pelatihan tersebut ada peningkatan untuk menjadi guru yang professional.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Isfandiar, M. Ag. yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya pelatihan- pelatihan luar madrasah maupun di internal madrasah membantu guru dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang professional, guru yang professional itu guru yang mengetahui kewajiban guru, salah satunya adalah mampu menunjukkan perangkat pembelajaran yang harus dimiliki dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya berbagai pelatihan ini guru akhirnya minimal punya perangkat sendiri dengan dasar yang di pahami misalnya, guru punya RPP, SILABUS dan lain-lainnya. Karena madrasah ini ikut dalam gabungan KKM MAN 2 saya memilih guru yang layak untuk mengikuti workshop di

banyuwangi selama tiga hari, di isi workshop itu tentang perangkat pembelajaran, Alhamdulillah guru yang ada di KKM MAN 2 itu mudah memahami karena guru-guru madrasah miftahul ulum sudah belajar dan di latih di internal madrasah sendiri jadi guru gampang memahami hanya mengulangi lagi disana. Guru secara professional sertifikasi maupun yang belum isyAllah di mitahul ulum ini sudah sangat professional karena dasar guru professional itu minimal mengetahui cara membuat perangkat pembelajaran yang dimiliki sendiri, melalui pelatihan internal maupun di luar madrasah Alhamdulillah ada peningkatan dari guru.⁷⁶

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa kepala madrasah melaksaksankan tugasnya sebagai pemimpin yang di anggap mampu dengan kemampuan yang dimiliki yaitu berusaha secara terus-menerus tidak ada bosan- bosannya untuk mengarahkan, membimbing dan melatih dalam membentuk kemampuan guru di bidang professional dengan mengadakan workshop dan Kemitraan Madrasah atau KMM dalam meningkatkan kemampuan professional dengan belajar bersama dalam membuat perangkat pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan Pelatihan Kemitraan Madrasah atau worksop KKM.⁷⁷



⁷⁶ Isfandiar, *Wawancara*, 24 Desember 2018

⁷⁷ Dokumentasi, Workshop Madrasah atau kemitraan madrasah

Dengan di adakannya pelatihan diantaranya Kemitraan Madrasah KKM dan workshop madrasah memberikan peningkatan profesionalitas guru. Maka hasil yang mereka dapatkan memberikan kemampuan kepada siswa untuk menjadi guru yang professional dan di praktekan langsung di dalam proses belajar mengajar di kelas.

Yang kemudian Pernyataan ini di tambahkan oleh Ibu Rodiatul Imamah Selaku Guru kelas, yang menyatakan bahwa:

Dari pelatihan- pelatihan kita memang di ajari ya mas, kalau saya merasakan betul hasilnya terutama worshop yang diadakan di internal madrasah, bahwa bagaimana menjadi guru yang baik dan professional. Saya pribadi bukan lulusan jurusan murni pendidikan guru, saya ilmu murni tafsir hadist. Sesuai dengan mapel yang saya ampuh yaitu Al- Qur,an Hadist, saya tidak pernah tau bagaimana membuat perangkat pembelajaran yaitu, PROTA, PROMES, RPP, SILABUS, tapi dengan mengikuti pelatihan saya menjadi mengerti, ternyata menjadi guru professional itu memang butuh tahap- tahapan mempersiapkan sebelum masuk ke kelas, Nah dari situlah, kemudian saya belajar terus – menerus dan di aplikasikan ternyata banyak manfaatnya hasil dari pelatihan- pelatihan yang saya ikuti.⁷⁸

Sementara itu pernyataan bapak Tjatur Apriantono, SPd. selaku guru kelas yaitu;

Pelatihan itu bisa membuat refreasing pelatihan yang saya pernah ikuti yaitu di antaranya pelatihan BIMTEK (pelatihan bimbingan teknis pengelolaan lab. Laboratorium IPA), Jember jawa timur dan yang diadakn Kanwil kemenag rovinsi jawa timur 2016. secara teori guru yang lain paham saya paham, tapi ada guru fakta di lapangan tidak sesuai dengan idealnya yaitu di tuntut untuk melaksanakan sesuai dengan tugasnya atau faksinya, jadi yang harus di lakukan ooh seperti ini idealnya menjadi guru prefesional, saya terapkan sesuai dengan bidangnya di kelas. Akhirnya dengan adanya pelatihan- pelatihan yang saya ikuti di

⁷⁸ Rodiatul Imamah, Wawancara, 22 Desember 2018

luar maupun di internal madrasah menambah wawasan dan pengembangan dalam membuat perangkat pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.⁷⁹

Hasil wawancara diatas, mengetahui bahwa Madrasah aliyah miftahul ulum kalisat sangat membantu bapak ibu guru dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang profesional dan sesuai dengan maksud kompetensi profesional itu sendiri yaitu memiliki kemampuan menyusun program pengajaran, menguasai bahan pengajaran dan memahami dalam menyusun perangkat penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Dari Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Bahwa peneliti melihat seorang guru di waktu mengajar di kelas sudah membawa perangkat pembelajaran Salah satunya RPP dan mempunyai perencanaan yang matang, Meskipun masih ada para guru yang sedikit paham tentang teknologi, jadi ketika menyimpan file perangkat pembelajaran di computer terkadang ada yang hilang, terhapus dan lain sebagainya.⁸⁰

Dimana hal ini juga disampaikan bapak Sofyan, SPd. selaku waka kurikulum, dan beliau mengungkapkan bahwa;

Terkait professional guru banyak hal ya mas, yang pertama dari sisi berkas pembelajaran guru- guru, yang intensif itu sejak tahun pelajaran 2013-2014 pada waktu itu, di awal- awal saya menjabat waka kurikulum. Berselang selama 2 tahun baru ada semacam alat project guru di mulailah di buat jadwal di setiap semester untuk berlatih bersama membuat perangkat pembelajaran berupa perencanaan yaitu diantaranya seperti PROTA, PROMES, KALENDER pendidikan. Juga belajar tahap pelaksanaan,

⁷⁹ Tjatur, *Wawancara*, 15 Desember 2018

⁸⁰ Observasi, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kalisat, 17 Desember 2018

pelaksanaan disini yaitu seperti pembuatan RPP, SILABUS. Walaupun sudah di ulang- ulang sampai saat ini banyak catatan mas, dan kemudian saya dan guru-guru berlatih bareng membuat media pembelajaran ada guru-guru yang menggunakan viwer, gambar, dll. Akhirnya saya ada undangan pelatihan dari kemenag terkait kurikulum k13 kemudian saya sosialisasikan hasil dari pelatihan yang saya ikuti kepada guru- guru. Tapi disana ada problem lagi. ada perbedaan KD dari ktsp ke k13 sehingga guru-guru ketika membuat RPP kebingungan, jadi guru perlu beradaptasi dan di latih lagi. Lambat laun kita mendatangkan Nara Sumber dari MAN 2 dan setelah itu melaksanakan pembinaan di internal madrasah sendiri. Akhirnya sedikit banyak guru yang sudah bisa tau apa itu k13, sampai detik ini ada catatan masih perlu di latih terus- menerus terutama masih ada sebagian guru- guru belum memahami KDnya sendiri dan ada guru yang sudah bisa memahami KDnya, tapi kadang ketika mengerjakan di computer tidak tau caranya mengeporasikan computer yaitu cara SAVE dan seterusnya, akhirnya ada yang eror filenya ada yang laptonya hank dan seterusnya. Sehingga kendala itu sampai detik ini tidak berjalan degan baik.⁸¹

Maka dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru madrasah Aliyah miftahul ulum kalisat disini benar-benar ada pengembangan kompetensi guru di bidang professional, dengan pelatihan yang telah di lakukan diantaranya worksop madrasah dan Kemitraan madrasah atau KKM di mana ini hal ini sesuai dengan tujuan kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah serta mampu menyusun perangkat pembelajaran agar ketika masuk kelas sudah punya perencanaan yang matang.

Dokumentasi kegiatan Workshop Internal Madrasah ⁸²

⁸¹ Sofyan, *Wawancara*, 13 Desember 2018

⁸² Dokumentasi, Kegiatan workshop Internal Madrasah



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Desember 2018 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat. Pelaksanaan Kegiatan Workshop Internal Madrasah yang dilakukan oleh semua guru madrasah. Dalam kegiatan tersebut guru dilatih agar dapat memahami kompetensi guru di bidang profesional diantaranya membuat perangkat pembelajaran dari silabus, RPP, Prota, Promes dan lain sebagainya. Setelah itu langsung melakukan mengerjakan penilaian pembelajaran dan mengevaluasi hasil proses belajar mengajar siswa di kelas di mana untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas.⁸³

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan ini berisi tentang temuan peneliti atau hasil penelitian di lapangan yang disebut dengan data empirik yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritik, yaitu teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran dan pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: "*Pembinaan*

⁸³ Observasi, Madrasah Aliyah Miftahul ulum kalisat, 19 Desember 2018

Kompetensi PProfessional Guru Melalui Strategi Pelatihan Di Madrasah Aliyah Mifatahul Ulum Kalisat”

Adapaun perincian temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Kompetensi Guru di bidang Pedagogik Melalui Strategi Pelatihan di MA. Miftahul Ulum Kalisat

Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang pedagogik adalah mengadakan workshop internal madrasah dan secara personal menyarankan mengikuti pelatihan di luar madrasah agar para guru mempunyai pemahaman terkait kompetensi pedagogik yaitu, memahami pengembangan silabus, RPP, menguasai karakteristik peserta didik dan metode pembelajaran supaya dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang guru berjalan dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan tentang Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Melalui Strategi Pelatihan Di bidang Pedagogik Bahwa pembinaan yang di lakukan kepala madrasah salah satunya adalah melakukan workshop internal madrasah yang secara terjadwal setiap bulan dan *In House Training*. kepala madrasah menyarankan secara personal kepada para guru untuk mengikuti pelatihan- pelatihan di luar madrasah yang mengenai pedagogik dan profesional dengan tujuan supaya para guru memiliki pemahaman terkait karakteristik siswa, metode pembelajaran sesuai dengan kognitif siswa di dalam kelas. Agar ketika masuk kelas sudah mempunyai perencanaan yang

matang dan terus mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.

Kegiatan workshop internal madrasah adalah salah satu bentuk pelatihan yang ditujukan kepada guru dalam upaya meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Workshop yang dilakukan untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam Workshop tersebut guru akan mendapatkan pelatihan yang berisi penyampaian materi yang sesuai dengan tema workshop tersebut, Sebagaimana disampaikan Sudarman Danim bahwa workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun ktsp, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP dan sebagainya⁸⁴

In House Training diselenggarakan oleh sekolah untuk mempersiapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru di bidang pedagogik dapat dilakukan dengan belajar bersama secara terus menerus dan sistematis. baik masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan. Strategi pembinaan melalui *In House Training* dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki yang belum dimiliki

⁸⁴ Danin Sudarman, *profesionalisasi dan etika profesi guru*, (Bandung : 2013)

oleh guru lain Dengan strategi ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.⁸⁵

Dalam kompetensi pedagogik ini kepala madrasah terus berupaya dan memberikan pemahaman dan bimbingan kepada para guru untuk mengikuti semacam pelatihan seperti workshop madrasah maupun yang diadakan KKM dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru untuk kinerja yang lebih baik. Dan hal ini dilakukan dengan tujuan bukan hanya untuk gurunya saja tapi juga untuk peserta didik, agar apa yang mereka dapat sesuai dengan yang mereka inginkan dengan harapan ilmu itu kelak bermanfaat. Hal ini di perkuat berdasarkan teori kompetensi pedagogik bahwasanya mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.⁸⁶

Maka yang peneliti dapat simpulkan bahwa pembinaan kompetensi guru di bidang pedagogik melalui strategi pelatihan adalah usaha kepala madrasah sebagai leadership dengan melakukan pembinaan kompetensi guru di bidang pedagogik melalui strategi pelatihan salah satunya adalah Workshop Internal madrasah yang terjadwal setiap bulan dan lain sebagainya. Dengan diadakannya Workshop internal dan IHT untuk menunjang para guru meningkatkan kompetensi guru di bidang pedagogik. Secara personal kepala

⁸⁵ Sudarwan, *Profesionalisasi dan etika profesi guru*, (Bandung : Alfabeta)

⁸⁶ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan* (Bandung, Alfabeta, 2009), 32.

madrasah menyarankan para guru mengikuti pelatihan- pelatihan di luar madrasah.

2. Pembinaan kompetensi guru di bidang Kepribadian melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul Ulum Kalisat

Kepala madrasah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam menggerakkan, mengarahkan, membina dan membimbing serta perlu memaksa para guru dalam mencapai tujuan bersama di suatu lembaga madrasah. Kepala madrasah berusaha untuk membina, membimbing para guru dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang kepribadian dengan melalui berbagai pelatihan meskipun pelatihan di bidang kepribadian jarang sekali diadakan, Cuma menyelipkan pemahaman terkait kepribadian guru di waktu workshop internal madrasah di laksanakan dan kepala madrasah membina memberikan keteladanan dalam kesehariannya terkait kepribadian guru di lingkungan madrasah.

Pembinaan yang di lakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang kepribadian adalah memberikan keteladanan dalam keseharian untuk membangkitkan para guru- guru dan pegawai di lingkungan madrasah dalam menjalankan tugas sebagai guru yang memiliki kewibawaan, akhlak yang mulia. Kepala madrasah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di lembaga untuk membina, membimbing dan menjadi contoh atau teladan, figure bagi para guru. Jadi hal ini kepala madrasah mampu menunjukkan sikap kasih sayang

dan peduli (care), sehingga berhasil membuat semua warga madrasah termotivasi untuk saling menghargai dan peduli. Kepala madrasah menunjukkan kepedulian dan sikap kasih sayang yang tinggi kepada semua siswa, sehingga guru termotivasi melaksanakan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran di madrasah hal ini memacu motivasi belajar siswa tinggi, tingkat kehadiran siswa tinggi, siswa lebih kompetitif dan disiplin dan Kepala madrasah mampu tampil disiplin dalam kesehariannya, sehingga warga madrasah disiplin waktu kehadiran dan dalam membuat program pembelajaran, sajian kurikulum.⁸⁷

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kepribadian para guru yaitu dengan menyelipkan pemahaman ketika pembinaan internal madrasah di lakukan dan memberikan keteladanan dalam kesehariannya, sehingga para guru mempunyai sikap yang baik dihadapan peserta didik sehingga peserta didik mencontoh atau meneladinya.

3. Pembinaan kompetensi guru di bidang Sosial melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul Ulum Kalisat

Kompetensi guru di bidang social harus dimiliki oleh semua guru untuk menciptakan keakraban antara guru sama guru, guru dengan siswa dan guru dengan orang tua siswa. Maka dari itu Usaha kepala madrasah dalam upaya meningkatkan sikap inklusif guru di lakukan

⁸⁷ Idayu Astuti, *kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*, (Malang, Bayumedia Publishing. Anggota IKAPI Jatim, 2011).

dengan berbagai cara salah satunya workshop internal madrasah dan mengadakan rapat pertemuan wali murid, rapat guru untuk melatih keterampilan berkomunikasi serta memberikan keteladanan berkunjung ke rumah guru-guru ketika ada keluarga guru atau guru yang sakit dan lain sebagainya, untuk memupuk kebiasaan guru dalam berkomunikasi, untuk saling menghormati antara guru, staf, siswa dan orang tua siswa.

Pembinaan kepala madrasah sangat membantu para guru dalam menjadi guru yang ideal. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah memilih berbagai strategi salah satunya adalah menyelipkan materi kompetensi social di Workshop internal dilaksanakan dan kepala madrasah melakukan rapat pertemuan wali murid maupun rapat guru, terus kepala madrasah memberikan contoh untuk berkunjung ke rumah guru-guru yang lain untuk membangkitkan rasa keakraban, komunikasi yang baik sehingga menciptakan lingkungan madrasah yang efektif. Maka dari itu kepala madrasah mampu menciptakan hubungan akrab dengan guru juga dengan wali murid, sehingga tingkat kehadiran guru, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab tinggi dan terbentuk *teamwork* yang kompak.⁸⁸

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah menyelipkan pemahaman tentang kompetensi social ketika workshop internal madrasah dilakukan dan ketika kepala madrasah

⁸⁸ Idayu Astuti, *kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*, (Malang, Bayumedia Publishing. Anggota IKAPI Jatim, 2011).

mengadakan rapat pertemuan wali murid dan rapat para guru, serta memberikan sikap teladan untuk berkunjung kerumah guru-guru yang lain untuk menciptakan keakraban, berkomunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan hakikat kompetensi social bahwa kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.⁸⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kompetensi guru di bidang social yang di lakukan kepala madrasah memberikan pemahaman dan keteladanan yang sangat membantu para guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua siswa, dan sesama guru serta menciptakan keakraban di lingkungan madrasah dengan berkunjung kerumah sesama guru.

Adapun strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang social adalah meyelipkan pemahaman terkait kompetensi guru di bidang sosial ketika Worshop internal madrasah di laksanakan dan mengadakan pertemuan rutin atau rapat wali murid maupun rapat guru untuk melatih keterampilan berkomunikasi para guru, kemudian kepala madrasah memberikan keteladanan dan kebiasaan untuk berkunjung kerumah sesama guru agar tercipta keakraban dan kekeluargaan sesama guru.

⁸⁹ Hasan Basri, *Kepemimpinan pendidikan*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015), 143.

4. Pembinaan Kompetensi Guru di bidang Profesional Melalui Strategi Pelatihan di MA. Miftahul Ulum Kalisat

Kompetensi professional adalah kompetensi guru yang harus dimiliki setiap guru dalam proses pembelajaran. Adapun yang harus dicapai dalam kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam menyusun program pengajaran, menguasai bahan pengajaran, memahami dalam menyusun perangkat pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Kepala madrasah terus berusaha dalam mencapai kompetensi guru di bidang profesional ini salah satunya adalah melakukan pembinaan dengan diadakannya workshop internal madrasah dan mengikutserta atau menyarankan mengikuti pelatihan di luar madrasah seperti Bimtek, PLPG dan lain sebagainya, kemudian memilih guru yang layak untuk diikuti KKM atau bisa disebut kemitraan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin, motivator, supervisor telah membangkitkan semangat guru untuk mencapai kemampuan guru agar menjadi guru yang ideal dan profesional. Dengan adanya pelatihan internal (Workshop madrasah) maupun eksternal (PLPG, Bimtek dan lain sebagainya) diharapkan kelemahan-kelemahan guru dapat diperbaiki dan memahami apa yang sudah didapat di pelatihan tersebut serta bisa di aplikasikan ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Didalam pelatihan guru, ada dua kategori, yaitu bersifat remedial (memperbaiki kelemahan guru terutama dalam penguasaan

substansi/materi) dan pelatihan yang bersifat fine-tuning atau penyegaran yang bertujuan memperkenalkan model-model pembelajaran baru dan inovasi baru.⁹⁰

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan pembinaan melalui pelatihan internal yaitu diadakannya workshop madrasah dan gabungan KKM serta secara personal menyarankan mengikuti pelatihan di luar madrasah. Workshop yang diadakan di madrasah secara terjadwal setiap bulan merupakan salah bentuk pelatihan yang ditujukan kepada guru dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di bidang professional. Dalam kegiatan workshop tersebut guru akan mendapatkan pelatihan yang berisi penyampaian materi sesuai dengan fungsi kompetensi professional yaitu menurut Uzer Usman kompetensi professional harus menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran diantaranya bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan, menyusun program pengajaran yaitu memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar dan memilih media pembelajaran yang sesuai serta menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar, dan harus bisa menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁹¹

⁹⁰ Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Uneversitas Terbuka. 2011), 3.18

⁹¹ Hasan Basri, *kepemimpinan pendidikan*, (Bandung : PUSTAKA SETIA, 2015), 150

Kepala madrasah tidak pernah mengeluh dan bosan dalam membina guru untuk menjadi guru yang diharapkan. Di mana kepala madrasah tidak sendirian dalam melakukan pembinaan melalui pelatihan di madrasah salah satunya workshop internal. Kepala madrasah juga di bantu oleh waka kurikulum yang di anggap sudah mampu dalam memahami perangkat pembelajaran seperti, PROTA, Promes, Kalender dan pelaksanaannya dalam menjalankan proses pembelajaran seperti, Pembuatan RPP, Silabus, Media pengajaran dan lain sebagainya. Yang kemudian kepala madrasah dan waka kurikulum menyusun rencana untuk belajar bersama ketika ada perubahan kurikulum ktsp ke k13, untuk menghindari kebingungan para guru dalam membuat perangkat pembelajaran. kepala madrasah dan waka kurikulum mengundang Nara sumber dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di waktu workshop di madrasah, selanjutnya kepala madrasah sendiri yang menjadi nara sumber dan di bantu oleh waka kurikulum, Kebetulan Para guru madrasah ikut gabungan KKM Madrasah Aliyah Negeri (MAN), jadi ketika MAN mengadakan Workshop kepala madrasah memilih guru yang layak dan bersertifikasi untuk mengikutinya. Hal ini di sebut kemitraan yang mana kepala madrasah memilih guru yang layak untuk mengikut sertakan Workshop yang di adakan MAN. Menurut Sudarwan⁹² Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah negeri dan swasta. Jadi

⁹² Sudarwan, *profesionalisasi dan etika profesi guru* (Bandung: Alfabeta), 33

pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya, dibidang manajemen sekolah atau kelas.

Terkadang ada beberapa guru yang kurang memahami tentang cara penggunaan computer seperti menyimpan file RPP, Silabus dan lain sebagainya. Kepala madrasah dan waka kurikulum selalu berupaya dan membantu setiap kesulitan yang dialami oleh bapak dan ibu guru, sehingga para guru bisa melaksanakan tugas dengan baik dan senang hati serta ikhlas. Dan itu semua tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang beliau ambil itu memang benar-benar membantu para guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kompetensi profesional guru melalui strategi pelatihan di bidang keprofesional adalah bahwa kepala madrasah melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan penguasaan materi dan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan memberikan beberapa pelatihan salah satunya adalah Workshop internal Madrasah Dan kemitraan madrasah. Didalam workshop internal madrasah para guru di sisi materi terkait keprofesionalan salah satunya harus menguasai materi pengajaran dan perangkat pembelajaran seperti, RPP, Silabus, Media pembelajaran dan lain sebagainya. Di dalam Kemitraan Madrasah yang mana kepala madrasah bekerja sama Madrasah Negeri (MAN) dan memilih guru yang layak untuk mengikuti apa yang ada

di adakan di MAN yang menyangkut kompetensi guru terutama kompetensi profesional



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Pembinaan Kompetensi Guru Melalui Strategi Pelatihan di MA Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan Kompetensi Guru di bidang Pedagogik Melalui Strategi Pelatihan di MA. Miftahul Ulum Kalisat kab. Jember

Pembinaan Kompetensi guru di bidang pedagogik melalui strategi pelatihan adalah bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang pedagogik melalui strategi pelatihan dengan memberikan workshop internal madrasah dan *In House Training* yang mana *In House Training* Adalah Guru yang dianggap memiliki kemampuan saling memberikan wawasan terhadap guru-guru yang lain. Dan kepala madrasah secara personal menyarankan mengikuti pelatihan-pelatihan di luar madrasah yang sesuai dengan Bidanganya.

2. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di bidang Kepribadian Melalui Strategi Pelatihan di MA. Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember

Pembinaan Kompetensi Profesional guru di bidang kepribadian melalui strategi pelatihan adalah bahwa kepala madrasah melakukan Pembinaan dengan memberikan pemahaman ketika workshop di

laksanakan dan pemberian keteladanan keseharian di lingkungan madrasah dalam membangkitkan para guru di dalam menjalankan tugas sebagai guru yang memiliki kewibawaan, ahklak mulia. beberapa hal yang berkaitan kinerja guru dengan memberikan masukan dan saran kepada para guru yang tidak sesuai serta belajar bersama-sama untuk memakai sistem pengajaran yang baru dengan mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku serta melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran. Kepala madrasah juga membentuk tim khusus untuk menjadi *supervisor* untuk membantunya dengan tujuan agar semua guru dapat disupervisi tepat waktu.

3. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di bidang Sosial Melalui Strategi Pelatihan di MA. Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember

Pembinaan kompetensi professional guru di bidang social melalui strategi pelatihan adalah bahwa Kepala madrasah memberikan pemahaman di workshop di laksanakan dan melakukan pembinaan keteladanan untuk menciptakan keakraban di lingkungan madrasah. Kepala madrasah mengadakan rapat pertemuan guru dan dengan wali murid untuk melatih guru dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama guru, wali murid, peserta didik dengan baik.

4. Pembinaan Kompetensi Guru di bidang Profesional Melalui Strategi Pelatihan di MA. Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember

Bahwa Pembinaan kompetensi professional guru melalui strategi pelatihan adalah bahwa kepala madrasah memberikan pelatihan workshop internal madrasah, *In House Training* dan kemitraan madrasah. Di dalam workshop internal para guru diisi materi terkait keprofesionalan guru salah satunya menguasai bahan pengajaran, RPP, Silabus, median dan metode pembelajaran. Kemitraan madrasah kepala madrasah bekerja sama dengan madrasah negeri untuk saling menambah wawasan terutama kompetensi guru di bidang professional.

B. SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan, pembahasan hasil penelitian, makna penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan:

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan agar terus memberikan pembinaan, memimbing para guru dan staf madrasah dalam mencapai madrasah yang berkualitas dan bermut. Maka diharapkan bagi pengambil kebijakan untuk mensosialisasikan lebih lanjut dalam memberikan pembinaan melalui pelatihan yang diadakan di MA. Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat ini.
2. Bagi guru madrasah, diharapkan lebih bertanggungjawab terhadap tugas-tugas menjadi seorang guru dan bisa mengaplikasikan di dalam kelas dari hasil mengikuti kegiatan pelatihan, serta mengikuti aturan sesuai dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali ,Muhammad. 1996. *Guru dalam proses belajar mengajar*. bandung : Sinar baru Algensindo.
- Arikanto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan prktek*. Jakarta: Rienika cipta.
- Basri Hasan. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Kasiram, *Metedologi Penelitian Kualitatif. Kuantitatif*
- Marwansyah, Edisi Kedua. *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Moloeng, 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung Remaja Rosda karya.
- Muhaimin. 1999. Dkk, kontroversi Pemikiran Fazhrur Rahman : *Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Ceribon : Dinamika.
- Muhaiminim. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam kajian filosofi dan kerangka dasar Operasionalisasinya* . bandung : Trigenda Karya.
- Muhibbatul. 2013. *Profesionalisme Dalam Dunia Pendidikan*. Jember : Stain Jember Pres.
- Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noor juliasyah. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta : kencana Prenada Media Group
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Jember : Stain Jember Press.
- Sulaiman. 1986. *Alam Pikiran al- Ghazali mengenai Pendidikan dan ilmu*. Bandung : CV. Deponogro.
- Surya, Muhammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang : CV. Aneka Ilmu. cet. 1

Sagala, Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

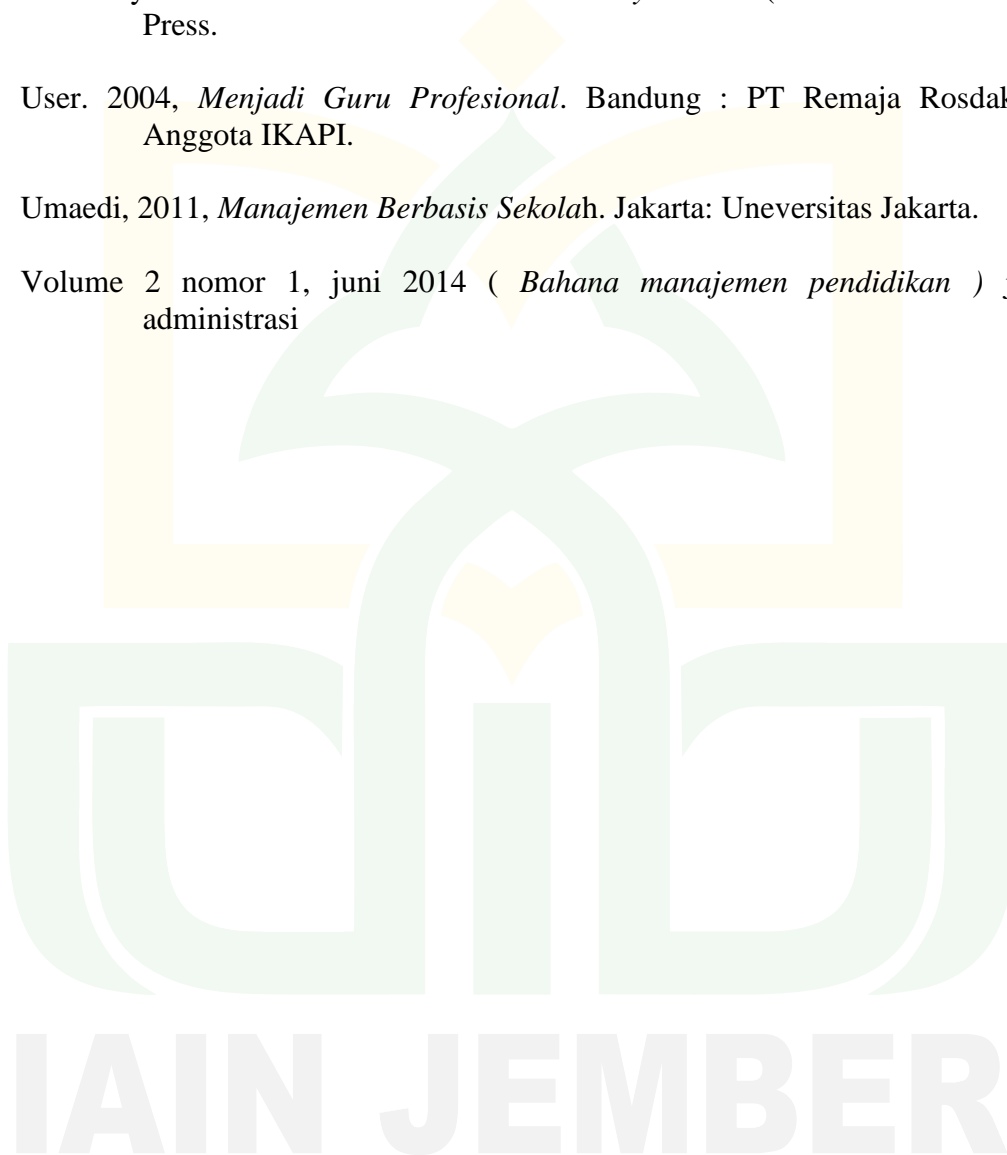
Tatang. 2015. *kepemimpinan pendidikan*. Bandung. Cv pustaka setia. Anggota IKAPI jawa barat.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press).

User. 2004, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Anggota IKAPI.

Umaedi, 2011, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Uneversitas Jakarta.

Volume 2 nomor 1, juni 2014 (*Bahana manajemen pendidikan*) jurnal administrasi



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
PEMBINAAN KOMPETENSI GURU MELALUI STRATEGI PELATIHAN DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KALISAT KABUPATEN JEMBER	1. Kompetensi guru	a) Kompetensi padagogik b) .kompetensi kepribadian	1) Menguasai karakteristik peserta didik 2) Menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik 3) Pengembangan kurikulum. 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik. 5) Pengembangan potensi peserta didik 6) Komunikasi dengan peserta didik 7) Penilaian dan evaluasi	1. Informan: a. Kepala madarasah b. Wakil Kepala madarasah c. Pendidik atau guru	1. Pendekatan dan jenis: pendekatan kualitatif (Diskriptif kualitatif) 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data Menggunakan analisi data diskriptif 4. data analisis menggunakan teknik redusti data, penyajian data, menarik kesimpulan. 5. teknik keabsahan data menggunakan trungulasi sumber dan teknik	a. Bagaimana pembinaan kompetensi guru di bidang padagogik melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul ulum Kalisat Kabupaten Jember ? b. Bagaimanan pembinaan kompetensi guru di bidang kepribadian melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul ulum Kalisat Kabupaten Jember ? c. Bagaimana pembinaan kompetensi guru di bidang social melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul ulum Kalisat Kabupaten Jember ? d. Bagaimana pembinaan kompetensi guru di

		<p>c) kompetensi social</p> <p>d) kompetensi profesional</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, social, dan kebudayaan nasional indonesia 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa. 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5) Menjunjung tinggi kode etik 		<p>bidang professional melalui strategi pelatihan di MA. Miftahul ulum kalisat Kabupaten Jember ?</p>
--	--	--	---	--	---

			<p>profesi guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik social maupun agama. 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi. 3) Memilliki pengetahuan tentang estetika. 4) Memiliki apresiasi dan kesadaran social 5) Memiliki 		
--	--	--	--	--	--

		<p>a. Perencanaan pelatihan</p>	<p>sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.</p> <p>6) Memiliki inti demokrasi</p> <p>7) Setia terhadap harkat martabat manusia</p> <p>1) Menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran</p>		
--	--	---------------------------------	---	--	--

		<p>yang diampu.</p> <p>2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.</p> <p>3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>		
		<p>b. Pelaksanaan pelatihan</p> <p>c. Evaluasi pelatihan</p>		

	<p>2. Strategi Pelatihan</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1) Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan 2) Menetapkan bahan ajar pelatihan 3) Menetapkan tempat waktu pelatihan 4) Menetapkan instruktur pelatihan 5) Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan 6) Menghitung anggaran yang dibutuhkan 			
			<ol style="list-style-type: none"> 1) Perkenalan 			

			<p>2) Review pengalaman</p> <p>3) Dirangsang untuk memanfaatkan pengalaman</p> <p>1) Partisipan pelatihan</p> <p>2) Instruktur</p> <p>3) Penyelenggara pelatihan</p> <p>4) Bahan pelatihan dan alat bantu pelatihan</p> <p>5) Program pelatihan</p>		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objek penelitian di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat kabupaten Jember yang diteliti.
2. Letak geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember yang diteliti.
3. Pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten jember yang sedang diteliti.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Pembinaan Kompetensi Guru di bidang pedagogik melalui strategi pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember?
2. Bagaimana Pembinaan Kompetensi Guru di bidang kepribadian melalui strategi pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember?
3. Bagaimana Pembinaan Kompetensi Guru di bidang social melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember?
4. Bagaimana Pembinaan Kompetensi Guru di bidang professional melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat
2. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat
3. Visi Misi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat
4. **Pendidik dan tenaga kependidikan**
5. Struktur Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat
6. Data-data lain yang dibutuhkan.

PEDOMAN PENELITIAN

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala madrasah miftahul ulum kalisat?
2. Kinerja apa yang telah bapak lakukan ?
3. Apakah masih ada guru yang tidak sesuai dengan sesuai dengan tata tertib sekolah dan etika profesi keguruan?
4. Sudah berapa kali bapak memberikan pelatihan kepada guru?
5. Bagaimana tanggapan dari para guru dari pelatihan bapak berikan?
6. Kapan bapak melakukan pelatihan bagi para guru?
7. Dengan tujuan apakah bapak melakukan hal ini?
8. Adakah faktor penghambat dan pendukungnya ?
9. Apakah ada peningkatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan?

Lampiran 4

JADWAL KEGIATAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

DI

MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KALISAT Kab. Jember

NO	NAMA GURU	JABATAN	KEGIATAN	Hari	Tanggal/Bulan/tahun	Paraf
1	Isfandiar, M. Ag	Kepala Madrasah	Surat izin penelitian Wawancara dan observasi, dokumentasi	Selasa Senin, Selasa	4/Desember/2018 10/Desember/2018 11/Desember/2018	
2	Sofyan Al Ansori	Waka kurikulum	Wawancara dan Observasi dokumentasi	Kamis	13/desember/2018 22/Desember 2018 23/Desember 2018	
3	Tjatur Apriantono, S.pd	Waka kesiswaan/guru	Wawancara dan dokumentasi	sabtu	15/Desember/2018	
4	Dra. Indah Ningsih	Staf pengajar/guru	Wawancara dan dokumentasi	minggu	16/Desember/2018	
5	Hasan Basri, M.Pd.I	Staf Pengajar/guru	Wawancara, dokumentasi	Senin	17/Desember/2018	
6	Rodiatul imamah, M. Ag.	Staf Pengajar/guru	Wawancara, dokumentasi	Rabu	18/Desember/2018	
7	Bahroni	Staf	Wawancara	Kamis	19/Desember/2018	

	Abusiri, S. Sos.	pengajar/guru	dokumentasi			
8	Retno Esty Andayani, S.Pd	Staf pengajar/guru	Wawancara, dokumentasi	Sabtu	20/Desember/2018	
9	Hoiriyah, S.Pd	Staf pengajar/guru	Wawancara dokumentasi	Minggu	21/Desember/2018	
10	Isfandiar, M.A.g	Kepala Madrasah	Observasi dokumentasi	Kamis	17/Desember 2018 27/Desember 2018	
11	Isfandiar, M.A.g	Kepala Madrasah	Observasi, dokumentasi	selasa	19/Desember 2018 23/Desember 2018	

Jember, 12 Februari 2019
Kepala Madrasah

Isfandiar, M.A.g

IAIN JEMBER



مؤسسة منفتح العلوم الإسلامية للتربية والتعليم

MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KALISAT

TERAKREDITASI A

NSM : 131235090021 | NPSN : 20580298

Jalan Pesantren No. 117
Glagahwero, Kalisat 68193
Jember, Jawa Timur
085 234 603 434
mamukalisat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

/521/E4.PT/II.2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hasim Ashari
NIM : 084 143 002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi/Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian di Lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mulai tanggal 4 September 2018 sampai dengan tanggal 27 Desember 2018, dengan judul penelitian: *“Pembinaan Kompetensi Guru Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Desember 2018

Kepala Madrasah,

Isfandiar, M. Ag

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasim Ashari

Nim : 084143002

Jurusan/Pogram Studi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*Pembinaan Kompetensi Guru Melalui Strategi Pelatihan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Kab. Jember*" adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Juli 2018
Saya yang menyatakan



Hasim Ashari
Nim : 084143002